

**PENERAPAN METODE AL-MIFTAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU DAAR EL-QUR'AN PAKIS
MALANG**

TESIS



Oleh:

**Achmad Ainur Ridlo
NIM. 200101210001**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

TESIS

**PENERAPAN METODE AL-MIFTAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU DAAR EL-QUR'AN PAKIS
MALANG**

Oleh:
Achmad Ainur Ridlo
NIM 200101210001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENERAPAN METODE AL-MIFTAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU DAAR EL-QUR'AN PAKIS
MALANG**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Achmad Ainur Ridlo
NIM 200101210001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daar El-Qur’an Pakis Malang” Sudah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 5 Maret 2024

Pembimbing I,



Dr. Mohammad Asrori, M. Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA
NIP. 197507312001121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Mohammad Asrori, M. Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2024.

Ketua

Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 19731002200003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I,
NIP. 195507171982031005

Mengetahui

Anggota

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag,
NIP. 196910202000031001

Anggota

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA,
NIP. 197507312001121001

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wahidurni, M.Pd.Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Ainur Ridlo

NIM : 200101210001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca
Kitab Kuning Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Daar El-Qur'an Pakis Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 5 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Achmad Ainur Ridlo

NIM 200101210001

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Q.S Az-Zumar (39) ayat 9

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terukur kepada dzat yang Maha Syakur dengan iringan ucapan *Alhadulillahirobbil 'Alamiin*,

Disusul dengan lantunan sholawat serta salam kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Sebuah tulisan yang disusun menjadi Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua kami,

Bapak Drs. M. Yusuf Rofiuddin

&

Ibu Dwi Utami S.Pd

Kedua Mertua kami,

Bapak Moch Sony Fauzi M.Pd

&

Ibu Istiqomah S.Ag

Istri, dan adik-adik kami,

Yang senantiasa memberikan doa dan semangat bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

Serta untuk seluruh guru, saudara, teman dan murid yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa yang sangat berarti bagi penyusunan tulisan ini.

Abstrak

Ridlo, Achmad Ainur. 2024. Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis Malang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. Mohammad Asrori, M.Ag., Pembimbing (2) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.

Kata Kunci: Metode Al Miftah lil Ulum, Baca Kitab Kuning

Kitab kuning memiliki kekayaan intelektual yang luar biasa, namun pemahaman dan kemampuan membaca materi tersebut masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah menengah pertama. Kompleksitas bahasa Arab dan terminologi khusus dalam kitab kuning seringkali membuat siswa kesulitan untuk memahami isinya dengan baik. Pada penelitian ini membahas; 1) Bagaimana konsep metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang. 2) Bagaimana penerapan metode Al-Miftah di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang. 3) Bagaimana dampak penerapan Al-Miftah terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, yang didasarkan pada filsafat pospositivistik. Berbeda dengan metode eksperimental yang berfokus pada kondisi terkontrol, penelitian kualitatif mengeksplorasi situasi alami dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi. Analisis data bersifat induktif dan menekankan pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi. Hasil dari penelitian kualitatif biasanya berupa narasi yang mendalam dan kontekstual, melampaui sekadar angka.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa metode Al-Miftah sangat menarik bagi pemula dalam belajar nahwu dan shorof karena disajikan dengan kreatif dan inovatif. Keputusan menggunakan metode ini muncul saat mendirikan lembaga pendidikan dengan karakteristik madrasah diniyah untuk menarik minat masyarakat. Kesempatan mengadopsi metode ini datang melalui pertemuan dengan seorang teman lulusan PP. Sidogiri, dan setelah itu, pengajar yang sudah memiliki dasar kuat dalam ilmu diniyah dikirim untuk pelatihan intensif selama dua minggu.

Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran, dengan guru menetapkan langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan. Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang, penerapan metode ini meningkatkan pemahaman siswa dalam nahwu dan shorof, mengurangi waktu pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif baik secara internal maupun eksternal. Meski dampak eksternal kurang signifikan, guru tetap berperan dalam membantu siswa mengatasinya dengan memberikan dukungan yang diperlukan.

Abstract

Ridlo, Achmad Ainur. 2024. Application of the Al-Miftah Method in Improving Students' Yellow Book Reading Ability at Daar El-Qur'an Pakis Malang Integrated Islamic Junior High School. Thesis, Master's Study Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor (1) Dr. Mohammad Asrori, M.Ag., Supervisor (2) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.

Keywords: Al Miftah lil Ulum method, Reading the Yellow Book

The yellow book has extraordinary intellectual property, but understanding and the ability to read this material is still a challenge for junior high school students. The complexity of the Arabic language and special terminology in the yellow book often makes it difficult for students to understand its contents properly. This research discusses; 1) What is the concept of the Al-Miftah method in learning the yellow book at SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang. 2) How to apply the Al-Miftah method at SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang. 3) What is the impact of implementing Al-Miftah on students' ability to read the yellow book at SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang

In this research, the approach used is a qualitative method, which is based on postpositivistic philosophy. In contrast to experimental methods which focus on controlled conditions, qualitative research explores natural situations with the researcher acting as the main instrument. Data was collected through various triangulation techniques to ensure accuracy and depth of information. Data analysis is inductive and emphasizes understanding meaning rather than producing generalizations. The results of qualitative research usually take the form of in-depth and contextual narratives, going beyond just numbers.

The results found in this research are that the Al-Miftah method is very attractive for beginners in learning nahwu and shorof because it is presented creatively and innovatively. The decision to use this method arose when establishing an educational institution with madrasah diniyah characteristics to attract public interest. The opportunity to adopt this method came through a meeting with a PP graduate friend. Sidogiri, and after that, teachers who already had a strong foundation in the science of diniyah were sent for two weeks of intensive training.

Careful planning is the key to successful learning, with teachers setting relevant steps to achieve goals. At SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang, the application of this method increases students' understanding of nahwu and shorof, reduces teaching time, and creates a positive learning environment both internally and externally. Even though the external impact is less significant, teachers still play a role in helping students overcome it by providing the necessary support.

مستخلص

الرضا، أحمد عين. 2024. تطبيق أسلوب المفتاح في تحسين قدرة الطلاب على قراءة الكتاب الأصفر في مدرسة دار القرآن الكريم باكيس مالانج الإعدادية الإسلامية المتكاملة. أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف (1) د. محمد عسروي، ماجستير، مشرف (2) د. ح. أحمد نور الكواكب، M.A.، M.Pd.

الكلمات المفتاحية: طريقة المفتاح للعلوم، قراءة الكتاب الأصفر

يتمتع الكتاب الأصفر بملكية فكرية استثنائية، لكن فهم هذه المادة والقدرة على قراءتها لا يزال يمثل تحديًا لطلاب المدارس الإعدادية. إن تعقيد اللغة العربية والمصطلحات الخاصة في الكتاب الأصفر غالبًا ما يجعل من الصعب على الطلاب فهم محتوياته بشكل صحيح. يناقش هذا البحث؛ (1) ما هو مفهوم طريقة المفتاح في تعلم الكتاب الأصفر بمدرسة SMP IT دار القرآن باكيس مالانج. (2) كيفية تطبيق طريقة المفتاح في SMP IT دار القرآن باكيس مالانج. (3) ما هو تأثير تطبيق المفتاح على قدرة الطلاب على قراءة الكتاب الأصفر في SMP IT دار القرآن باكيس مالانج

في هذا البحث، المنهج المستخدم هو المنهج النوعي، الذي يعتمد على الفلسفة ما بعد الوضعية. وعلى النقيض من الأساليب التجريبية التي تركز على الظروف الخاضعة للرقابة، يستكشف البحث النوعي المواقف الطبيعية حيث يعمل الباحث كأداة رئيسية. تم جمع البيانات من خلال تقنيات التثليل المختلفة لضمان دقة وعمق المعلومات. تحليل البيانات هو تحليل استقرائي ويؤكد على فهم المعنى بدلًا من إنتاج التعميمات. عادة ما تأخذ نتائج البحث النوعي شكل روايات متعمقة وسياقية، تتجاوز مجرد الأرقام.

ومن النتائج التي توصلت إليها في هذا البحث أن طريقة المفتاح جذابة جدًا للمبتدئين في تعلم النحو والطرق لأنها تقدم بشكل إبداعي ومبتكر. وقد نشأ قرار استخدام هذا الأسلوب عند إنشاء مؤسسة تعليمية ذات خصائص مدرسية دينية لجذب الاهتمام العام. وجاءت الفرصة لتبني هذه الطريقة من خلال لقاء مع صديق خريج PP Sidogiri، وبعد ذلك، تم إرسال المعلمين الذين لديهم أساس قوي في العلوم الدينية لمدة أسبوعين من التدريب المكثف .

التخطيط الدقيق هو مفتاح التعلم الناجح، حيث يقوم المعلمون بتحديد الخطوات ذات الصلة لتحقيق الأهداف. في SMPIT دار القرآن باكيس مالانج، يؤدي تطبيق هذه الطريقة إلى زيادة فهم الطلاب للنحو والطرق، ويقلل وقت التدريس، ويخلق بيئة تعليمية إيجابية داخليًا وخارجيًا. وعلى الرغم من أن التأثير الخارجي أقل أهمية، إلا أن المعلمين ما زالوا يلعبون دورًا في مساعدة الطلاب على التغلب عليه من خلال تقديم الدعم اللازم .

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya*, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun khasanah bagi seluruh umat manusia, khususnya umat muslim. Tak lupa ucapan terimakasih penyusun sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Drs. M. Yusuf Rofiuddin beserta ibu Dwi Utami S.Pd dan Mertua kami Bapak Moch Sony Fauzi M.Pd dan Ibu Istiqomah S.Ag yang selalu memberi semangat, motivasi, dan doa baik secara dhohir dan batin.
2. Seluruh guru saya dari kecil sampai saat ini yang terus memberi bimbingan dan tutunan serta doa – doanya.
3. Seluruh keluarga besar Yayasan AlMunib Nur Hajj dan Nurul Izzah.
4. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd Selaku direktur Pascasarjana UIN Malang
6. Bapak KH Dr. Mohammad Asrori, M. Ag. Selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam
7. Bapak KH Dr. Mohammad Asrori, M. Ag. selaku dosen pembimbing satu kami.
8. Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA selaku dosen pembimbing dua kami.
9. Segenap bapak ibuk dosen Pascasarjana UIN Malang yang selama 2 tahun memberikan ilmu dan bimbingan selama mengenyam ilmu di UIN Malang.
10. Kepala Sekolah beserta jajaran dewan guru dan staf SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis yang telah membantu dan memberikan kesempatan kami untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh teman – teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang angkatan 2020

12. Teruntuk Istriku Nabila Farchah Miladia S.Hum dan Anak Tercintaku Fatimah Munfatihah Qodly yang selalu memberi perhatian dan pengarahan kepada penulis , sehingga giat dalam penulisan tesis ini

13. Serta untuk semua pihak yang ikut andil dalam penulisan Tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan paper ini. Amin, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Dengan doa “Jazakumullah Khoiron Katsiroh Wa Ahsanal Jaza”, kami selaku penulis ingin menyampaikan permohonan maaf puluhan ribu diikuti dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Malang, 4 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	18
1. Kitab Kuning.....	18
2. Metode Al Miftah	19
3. Kemampuan membaca kitab kuning.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Metode Pembelajaran	20
1. Metode Audio Visual	21
2. Metode Kuliah/Ceramah.....	21
3. Metode Demonstrasi	22
4. Metode Eksperimen	22
5. Metode Diskusi	23
6. Metode Herbart	23
7. Metode Inkuiri	24

8. Metode Insiden.....	24
9. Metode Karya Wisata	25
10. Metode Kerja Kelompok.....	25
11. Metode Sisipan/Lampiran	25
12. Metode Saling Ajar	26
B. Strategi Pembelajaran.....	26
C. Penerapan Pembelajaran.....	28
1. Hafalan	28
2. Praktek	28
3. Menulis	29
4. Membaca.....	30
D. Langkah-Langkah Efektifitas Pembelajaran	31
1. Muthola'ah.....	31
2. Disiplin.....	32
3. Motivasi	32
E. Kajian Tentang Metode Al Miftah	33
1. Definisi Metode Al Miftah.....	33
2. Sejarah Lahirnya Metode Al Miftah	34
3. Pendekatan Pembelajaran Metode Al Miftah	37
4. Keutamaan Metode Al Miftah	38
F. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Latar Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
1. Data Primer	43
2. Data Sekunder.....	44
E. Pengumpulan Data	44
1. Wawancara.....	44
2. Dokumentasi	45
3. Observasi.....	46

F. Analisis Data	47
G. Keabsahan Data.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Sejarah Berdirinya SMPIT Daar El-Qur'an.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan	51
3. Profil Sekolah.....	53
4. Data Guru dan Staf SMPIT Daar El-Qur'an pakis Malang	54
5. Data Angka Siswa.....	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Konsep Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang.....	56
2. Penerapan Metode Al-Miftah Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang.....	59
3. Dampak Penerapan Al-Miftah Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70
A. Konsep Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang	70
B. Bagaimana Penerapan Metode Al-Miftah Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang.....	73
C. Bagaimana Dampak Penerapan Al-Miftah Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang.....	82
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
RIWAYAT HIDUP.....	98

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. 1 Data Guru SMPIT Daar El-Qur'an.....	55

Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Potongan Bait Nadzom Al-Miftah	68
Gambar 5. 1 Teks Tawassul di Buku Al-Miftah.....	75
Gambar 5. 2 Contoh Nadzom dan Penjelasannya.....	78
Gambar 5. 3 Kolom Latihan Siswa	79

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أُو	=	Uw
أِي	=	Iy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia, menjadi suatu kebutuhan esensial untuk kemajuan peradaban dan pembentukan generasi yang dapat memberikan kontribusi besar bagi kepentingan masyarakat. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Bab II Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada intinya, tujuan tersebut adalah untuk mengoptimalkan potensi siswa agar mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring dengan berbagai upaya peningkatan kualitas sistem pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang signifikan, terutama dalam konteks kemampuan membaca siswa di tingkat menengah pertama. Dalam khususnya, kemampuan membaca kitab kuning, yang merupakan warisan intelektual berharga dalam tradisi Islam, menjadi fokus utama penelitian ini. Kitab kuning bukan hanya merepresentasikan suatu sumber ilmu pengetahuan dan keagamaan, tetapi juga

mengandung nilai-nilai yang mendalam dan prinsip-prinsip kehidupan dalam Islam.

Meskipun kitab kuning memiliki kekayaan intelektual yang luar biasa, namun keterbatasan dalam pemahaman dan kemampuan membaca materi tersebut masih menjadi kendala di kalangan siswa menengah pertama. Adanya kompleksitas bahasa Arab dan terminologi khusus dalam kitab kuning seringkali membuat siswa kesulitan untuk memahaminya dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan dan metode pembelajaran yang khusus dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada tingkat pendidikan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan mendesain dan menerapkan metode Al Miftah yang dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa menengah pertama. Dengan fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi kitab kuning.

Dalam mempelajari kitab kuning, terdapat beberapa metode yang digunakan dengan tujuan menghasilkan santri yang berkualitas dalam membaca kitab kuning. Metode pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu metode tradisional dan metode modern (*tajdid*).

Metode tradisional merujuk pada cara pembelajaran yang diadakan sesuai dengan tradisi yang telah lama dilaksanakan di pesantren atau madrasah. Metode

ini juga dikenal sebagai metode asli atau original, yang mengikuti kebiasaan turun-temurun. Di samping itu, terdapat metode pembelajaran modern (*tajdid*) yang merupakan upaya pembaharuan di kalangan pondok pesantren. Metode ini mencakup pengintegrasian metode yang berkembang dalam masyarakat modern, meskipun tidak selalu diikuti oleh penerapan sistem modern seperti sistem sekolah atau madrasah.¹

Metode utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pesantren saat ini adalah sistem bandongan atau sering disebut sistem weton. Dalam metode ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Ulasan mengenai buku-buku tingkat tinggi biasanya diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Kelompok mahasiswa khusus ini disebut kelas musyawarah atau kelompok seminar.²

Dalam kelas musyawarah, sistem pengajaran sangat berbeda dari sistem sorogan dan bandongan. Para siswa diharapkan untuk mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Kyai memimpin kelas musyawarah seperti dalam suatu seminar, dengan lebih banyak menggunakan metode tanya jawab. Biasanya, hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, sehingga merupakan

¹M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 113.

²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S, 2015, hlm, 54.

latihan bagi para siswa untuk menguji keterampilan mereka dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik.³

Beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan di madrasah diniyah meliputi metode sorogan dan metode wetonan/bandongan. Metode sorogan melibatkan santri yang secara bergiliran menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau ustadz. Santri tidak hanya menyodorkan kitabnya tetapi juga membaca isi kitab kuning yang memiliki nilai tinggi dalam kehidupan manusia. Sistem ini membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, dan ketaatan tinggi dari santri.

Sedangkan metode wetonan/bandongan melibatkan para santri yang duduk di sekeliling kyai atau ustadz dalam ruangan (kelas), sementara kyai memberikan penjelasan pelajaran secara kuliah. Para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau ngesahi (Jawa, mengesahkan), dengan memberikan catatan pada kitabnya untuk menandakan bahwa ilmu tersebut telah diberikan oleh kyai atau ustadz.⁴

SMP-IT Daar El-Qur'an merupakan sekolah formal dengan pendekatan pendidikan berasaskan Islam atau disebut juga sebagai Sekolah Islam Terpadu. Sekolah ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan SMP-IT pada umumnya. Sebagaimana diketahui, banyak sekolah swasta yang didirikan oleh organisasi-organisasi masyarakat, seperti Nahdlatul Ulama (NU) yang mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, dengan ciri khas

³Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 57.

⁴M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format*, 113.

menggunakan kalimat *Ma'arif*. Begitu pula dengan Muhammadiyah, yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan dengan identitas Muhammadiyah pada setiap jenjang pendidikan.

SMPIT Daar El-Qur'an ini didirikan oleh yayasan yang berlandaskan ideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* atau lebih dikenal sebagai Nahdlatul Ulama (NU). Oleh karena itu, sekolah ini tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang diwariskan oleh para Aslafuna Sholeh dalam bidang keilmuan. Bahkan, sekolah ini menerapkan pembelajaran kitab kuning kepada siswa, dengan tujuan agar mereka dapat memahami literatur Islam yang terkandung dalam kitab kuning. Metode pembelajaran yang diterapkan diarahkan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa.

SMPIT Daar El-Qur'an menjadi lembaga pendidikan Islam yang unik dengan mengajarkan kitab kuning melalui Metode Al-Miftah. Metode ini diadopsi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan memiliki kelebihan dalam penyampaian materi serta fisik buku. Al-Miftah menawarkan isi yang praktis dan singkat dengan menyoroti poin-poin penting saja. Desain yang menarik dan berwarna digunakan agar siswa tidak cepat merasa bosan, terutama bagi anak-anak. Selain itu, penyampaian materi dalam metode ini disertai dengan lagu dan skema yang akrab di telinga anak-anak, bertujuan untuk memudahkan hafalan. Metode Al-Miftah diterapkan langsung kepada siswa kelas VII di SMPIT Daar El-Qur'an sebagai dasar dalam proses pembelajaran membaca kitab kuning.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan interaktif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi signifikan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, tetapi juga dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara luas. Kesuksesan penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan siswa menengah pertama.

Penelitian ini memandang pentingnya tidak hanya mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran membaca kitab kuning, tetapi juga mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan yang efektif dan kontekstual. Mengingat keberagaman latar belakang siswa dan gaya pembelajaran yang berbeda-beda, metode yang diusulkan akan mencakup penggunaan sumber daya multimedia, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, pendekatan ini juga akan memperhatikan aspek sosio-kultural siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak hanya bersifat akademis tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas metode Al-Miftah yang diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu, data yang dikumpulkan selama penelitian juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih

kontekstual dalam memasukkan materi kitab kuning ke dalam kurikulum pendidikan Islam di tingkat menengah pertama.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi salah satu kunci keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan melibatkan siswa secara langsung dalam merancang strategi pembelajaran, memberikan mereka peran yang lebih aktif dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih positif dan membuat siswa lebih terlibat dalam memahami serta menghargai materi kitab kuning.

Sebagai penutup, penelitian ini bukan hanya menjadi sumbangan terhadap literatur akademis dalam bidang pendidikan Islam, tetapi juga menjadi landasan praktis bagi guru-guru di lapangan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan siswa menengah pertama. Dengan kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas, pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada rumusan-rumusan berikut:

1. Bagaimana konsep metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang

2. Bagaimana penerapan metode Al-Miftah di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang
3. Bagaimana dampak penerapan Al-Miftah terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini dengan maksud:

1. Untuk mendeskripsikan konsep metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode Al-Miftah di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang
3. Untuk mengetahui dampak penerapan Al-Miftah terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini ditujukan agar memiliki dampak manfaat baik dari segi teoritis dan praktis untuk keberlangsungan dunia pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran baca kitab kuning bagi siswa/santri.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam beberapa aspek pembelajaran dan pendidikan Islam. Pertama, pendekatan kontekstual dan adaptasi sosio-kultural dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses

pembelajaran kitab kuning, memperkaya teori-teori pembelajaran dengan dimensi kontekstual. Kedua, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan dengan fokus pada materi kitab kuning yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kurikulum pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning secara kontekstual dan efektif, membantu merumuskan teori-teori kurikulum yang inklusif dan relevan dengan realitas pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi metode pembelajaran ataupun pengembangan pada kemampuan baca kitab kuning oleh siswa di madrasah.

b. Bagi Siswa

Penelitian yang telah ditulis ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada para siswa yang sedang mempelajari metode baca kitab kuning.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di tingkat madrasah untuk menyelenggarakan sekaligus mengembangkan metode pembelajaran baca kitab kuning dengan cara yang lebih efektif.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian lain yang memiliki tema besar yang serupa tentang metode pembelajaran baca kitab kuning sehingga ilmu pengetahuan tentang metode baca kitab kuning terus berkembang.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berikut merupakan sejumlah penelitian terdahulu yang membahas topik tentang pendidikan atau pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan masing-masing:

1. Penelitian Terdahulu

- a. Hasan Al Banna, 2023 *“Penerapan Metode Yassarna dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang”* (Tesis program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan Metode Yassarna di pondok pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang memberikan solusi yang efektif dalam mempercepat dan memperbaiki proses belajar kitab kuning.

- 2) Metode Yassarna terfokus pada pemahaman dan hafalan, terutama untuk para pemula yang baru memulai pembelajaran ilmu baca kitab kuning.
 - 3) Keberhasilan pembelajaran dengan metode Yassarna tercermin dari tingginya tingkat partisipasi dan semangat siswa dalam menyanyikan syair-syair lagu pada setiap kolom tabel.
 - 4) Hubungan antara teori Behavioristik dengan metode Yassarna menunjukkan keterkaitan yang erat, karena penerapan metode Behavioristik dapat mempermudah pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran kitab kuning.⁵
- b. Anwar Musaddad, 2022 *“Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah”* (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mataram) Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:
- 1) Manajemen di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim berjalan dengan baik, terbukti dari pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis.
 - 2) Strategi akselerasi membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab melibatkan berbagai metode seperti bandongan/wetonan, sorogan, hafalan, ekspositori, dan kombinasi. Selain itu, diterapkan

⁵ Hasan Al Banna, “Penerapan Metode Yassarna dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

juga *maharoh istima'*, *maharoh qiro'ah*, *maharoh kitabah*, dan *maharoh takallum*.

- 3) Beberapa problematika yang dihadapi termasuk waktu yang relatif singkat, kurangnya gairah belajar kitab kuning oleh santri, dan kompleksitas pelajaran dan kaidah dalam bahasa Arab.⁶

c. Abdul Yakin, 2019 *“Metode Pembelajaran Amstilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Marhamah Tahun pelajaran 2017/2018”* (Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember) Berdasarkan hasil penelitian tersebut menghasilkan:

- 1) Metode Pembelajaran Amstilati dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, asalkan mayoritas santri bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menerapkan *mutola'ah/takror*, *istiqomah*, dan disiplin, serta memanfaatkan motivasi yang disampaikan oleh dewan asatidz. Hal ini akan mempercepat kemampuan santri dalam menghafalkan nadhom amstilati dan membaca kitab kuning.
- 2) Kelebihan metode pembelajaran Amstilati terletak pada kemampuan santri dalam membaca dan mengartikan kitab kuning, serta kecerdasan ingatan dalam menghafal bait-bait *nadhom amstilati*. Saat munaqosah,

⁶ Anwar Musaddad, “Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)

santri akan dihadapkan pada pertanyaan tarkib nahwu shorof dan diuji dengan bacaan nadhom yang sesuai.

- 3) Kekurangan metode pembelajaran Amstilati terletak pada kemampuan santri dalam menjelaskan dan memahami kitab kuning, yang menjadi kendala signifikan dalam penggunaan metode ini. Kekurangan tersebut perlu terus dievaluasi agar metode ini dapat lebih efektif.⁷

d. Roni Susanto, 2022, *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo”* (Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo). Berdasarkan penelitian yang dipaparkan menghasilkan:

- 1) Metode pembelajaran kitab mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban menggunakan metode sorogan dan badongan, serta menyisipkan metode bermain peran. Kelebihan dari pembelajaran kitab ini adalah kemampuan para santri dalam memahami materi, karena kitab ini tidak terlalu dasar bagi yang sudah pernah belajar. Kendala yang dialami santri termasuk kurangnya minat terhadap ilmu nahwu dan keterbatasan waktu untuk mata pelajaran ini.
- 2) Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kendala dalam belajar kitab mutammimah. Solusi yang diberikan oleh pengajar dan madrasah melibatkan motivasi terhadap pentingnya ilmu nahwu, fasilitasi guru

⁷ Abdul Yakin, “Metode Pembelajaran Amstilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Marhamah Tahun pelajaran 2017/2018” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019)

yang profesional, penyelenggaraan ekstrakurikuler, dan perlombaan MQK setiap tahun.

- 3) Setelah pembelajaran kitab mutammimah, para santri mampu memenuhi target yang ditetapkan oleh Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban. Hasil analisis menunjukkan bahwa para santri dapat membaca kitab kuning kosongan seperti Fathul Qorib, Kifayatul Awam, Waroqot, dan lain-lain. Ini mencerminkan dampak positif dari pembelajaran kitab mutammimah di Madrasah tersebut. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran kitab mutammimah dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri.
- e. A. Fajar Awaluddin, 2021 *“Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF)”*. (Jurnal Khazanah Keagamaan, Institut Agama Islam Negeri Bone). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:⁸ 1) Kelompok metode Mumtaz menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat kemampuan baca kitab kuning, artinya metode tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. 2) Metode Mumtaz diidentifikasi sebagai model yang paling efektif dalam meningkatkan tradisi

⁸ A. Fajar Awaluddin, *“Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF)”*. Jurnal Khazanah Keagamaan, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021.

kemampuan baca kitab kuning, dengan perolehan skor .207 yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik. 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode Mumtaz dapat dijadikan alternatif bagi pembuat kebijakan dan guru sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca kitab kuning. Dengan demikian, metode Mumtaz dapat dianggap sebagai strategi yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning serta dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dan para pengajar dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Adapun persamaan dan perbedaan yang menjadikan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang disebutkan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hasan Al Banna, 2023 " <i>Penerapan Metode Yassarna dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang</i> " (Tesis program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif	Persamaannya terletak pada konteks penelitian yang sama-sama meneliti tentang penerapan metode pembelajaran kitab kuning.	Perbedaannya dapat dilihat dari sisi metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan. Pada penelitian Hasan Al Banna metode yang digunakan adalah Yassarna sedangkan peneliti menggunakan	

	Hidayatullah Jakarta)		metode Al- Miftah	
2.	Anwar Musaddad, 2022 <i>“Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah”</i> (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mataram)	Persamaan dengan penelitian oleh Anwar Musaddad adalah konteks pembahasan baca kitab kuning	Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut adalah pada tujuannya. Di mana pada penelitian Anwar Musaddad fokus pada akselerasi baca kitab kuning dan juga perbedaan metodenya yang melalui pembelajaran bahasa Arab secara general	
3	Abdul Yakin, 2019 <i>“Metode Pembelajaran Amstilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Marhamah Tahun pelajaran 2017/2018”</i> (Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember)	Persamaan dengan penelitian oleh Abdul Yakin terletak pada konteks penelitian yang membahas tentang peningkatan baca kitab kuning untuk santri	Perbedaan dalam penelitian oleh Abdul Yakin terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, yakni Amstilati	
4	Roni Susanto, 2022,	Pada penelitian	Pada penelitian ini juga	

	<p><i>“Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo”</i> (Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo)</p>	<p>oleh Roni Susanto ini terdapat persamaan pada pembahasan peningkatan kemampuan baca kitab kuning santri.</p>	<p>memiliki perbedaan pada metode pembelajarannya di mana penelitian oleh Roni ini menggunakan kitab Mutammimah pada metode pembelajaran kitab kuning</p>	
5	<p>A. Fajar Awaluddin, 2021 <i>“Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF)”</i>. (Jurnal Khazanah Keagamaan, Institut Agama Islam Negeri Bone)</p>	<p>Penelitian oleh A. Fajar Awaluddin memiliki persamaan pada konteks penelitian tentang kemampuan baca kitab kuning.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian oleh A. Fajar Awaluddin terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Pada penelitian tersebut menggunakan <i>Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah</i>.</p>	

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Penulisan pada penelitian yang membahas pembelajaran tentang kitab kuning bukanlah suatu hal yang baru dalam penelitian akademis. Sebagaimana telah penulis sebutkan di atas bahwa penulis mencantumkan sejumlah rujukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun dari penelitian-penelitian yang sudah ada tentang pembahasan baca kitab kuning baik dari segi implementasi, pengaruh ataupun pengembangan lainnya. Dengan demikian penulis yakin bahwa penelitian ini dapat memberikan diferensiasi pada tema penelitian yang sama dengan perbedaan pada objek penelitiannya.

F. Definisi Istilah

Pada sub-bab berikut penulis mencantumkan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pemahaman dasar pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dengan pembaca sehingga memiliki kesamaan persepsi dalam menjelaskan definisi yang ada:

1. Kitab Kuning

Kitab Kuning adalah kumpulan literatur Islam klasik yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab dan dikenal karena warna kertas tradisionalnya yang berwarna kuning atau cokelat. Melibatkan berbagai jenis literatur, seperti kitab fiqh, hadis, tafsir, aqidah, nahwu, dan sharaf, kitab-kitab ini menjadi rujukan utama dalam sistem pendidikan tradisional di dunia Islam. Dikarang oleh ulama-ulama terkenal dari masa lampau, Kitab Kuning memiliki peran sentral dalam memelihara dan mentransmisikan warisan intelektual Islam

serta memainkan peran penting dalam pembentukan pemikiran keagamaan dan budaya di berbagai komunitas Muslim. Meskipun istilah ini lebih umum digunakan di Indonesia, jenis literatur serupa dikenal dengan berbagai nama di seluruh dunia Islam, mencerminkan keragaman warisan intelektual dan budaya Islam.

2. Metode Al Miftah

Metode al Miftah Lil Ulum merupakan suatu pendekatan baru dalam proses pembelajaran kitab kuning, dikembangkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi (Batartama) di pondok pesantren Sidogiri, Kabupaten Pasuruan. Materi yang terdapat dalam al Miftah Lil Ulum dirancang berdasarkan sejumlah kitab khusus yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mempelajari cara membaca kitab kuning. Kitab-kitab tersebut melibatkan materi ilmu nahwu, seperti Jurumiyah, Nadzam al Imrity, dan beberapa penjelasan dari kitab Alfiyah Ibn Malik. Seluruh materi tersebut kemudian diintegrasikan menjadi satu jilid kitab untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan membaca kitab kuning

Kemampuan baca kitab kuning oleh siswa mencakup keterampilan siswa dalam memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan isi dari kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebutan untuk kumpulan kitab-literatur Islam klasik yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab. Kitab-kitab ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqih, hadis, tafsir, akidah, dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

Instrumen yang sangat krusial dalam dinamika belajar mengajar adalah metode pembelajaran, yang memiliki keberlakuan baik secara teoritis maupun praktis. Peranan metode pembelajaran menjadi sangat signifikan dalam memastikan suksesnya proses pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran.⁹

Secara umum, metode pembelajaran dapat diterapkan pada seluruh proses belajar mengajar, tidak terbatas pada tingkat atau jenjang pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan dan menjelaskan pengertian metode pembelajaran itu sendiri. Asal kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang terdiri dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan.¹⁰

Dalam konteks bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terencana untuk mencapai suatu maksud. Pembelajaran, pada dasarnya, adalah proses memperoleh pengetahuan melalui perubahan kemampuan bereaksi yang bersifat relatif langgeng. Pembelajaran, di sisi lain, adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dengan mengalami perubahan kemampuan bereaksi

⁹ Mujammil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002). 98.

¹⁰ Ahmad Munjih Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2009), 52.

yang bersifat relatif langgeng melalui latihan yang diperkuat.¹¹ Basyiruddin Usman, menggambarkan metode pembelajaran sebagai ilmu pengetahuan yang membahas teknik atau cara yang perlu ditempuh untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Dari konsep ini, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direncanakan.¹²

Adapun metode pembelajaran yang sering ditemui dalam proses belajar mengajar adalah antara lain:¹³

1. Metode Audio Visual

Metode audio visual merupakan suatu strategi pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media pengajaran untuk menyajikan materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui indra pendengaran dan penglihatan. Media yang digunakan dapat berupa audio, video, gambar, atau presentasi multimedia untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan.

2. Metode Kuliah/Ceramah

¹¹ Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir, Vol. 1, No. 1, Desember, 2013, 14.

¹² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

¹³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), 31-33.

Metode kuliah/ceramah merupakan suatu pendekatan dalam menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan menggunakan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Dalam proses ini, seorang pengajar atau pemateri akan memberikan penjelasan, informasi, atau pemahaman melalui wicara secara langsung kepada para pendengarnya. Metode ini umumnya melibatkan interaksi satu arah, di mana pengajar memiliki peran utama sebagai penyampai informasi, sementara peserta didik lebih bersifat sebagai penerima.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan pengajaran yang memanfaatkan peragaan atau demonstrasi untuk memberikan pemahaman atau menunjukkan suatu proses kepada seluruh kelas. Tujuan utama dari metode ini adalah memberikan gambaran yang jelas dan konkret kepada peserta didik tentang suatu konsep atau keterampilan tertentu.

Dalam metode demonstrasi, guru akan secara langsung menunjukkan atau memperagakan bagaimana suatu hal dilakukan, baik itu suatu eksperimen, pembuatan produk, atau penerapan konsep tertentu. Peserta didik dapat melihat, mengamati, dan memahami secara nyata prosedur atau konsep yang diajarkan. Metode ini seringkali melibatkan penggunaan alat bantu atau peraga sebagai sarana untuk memperjelas materi pembelajaran.

4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah rangkaian tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk menguji atau menguji kebenaran suatu hipotesis atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara fenomena tertentu. Metode ini biasanya melibatkan langkah-langkah tertentu yang dirancang untuk menciptakan kondisi tertentu atau memanipulasi variabel tertentu, sehingga efeknya dapat diamati dan diukur.

5. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran melalui proses pemeriksaan yang teliti terhadap suatu masalah tertentu. Proses ini melibatkan tukar pikiran, bantah-membantah, dan pemeriksaan mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan masalah tersebut. Diskusi melibatkan kegiatan menguraikan informasi, membandingkan-bandingkan berbagai sudut pandang, menilai hubungan antarfakta, dan akhirnya mengambil kesimpulan. Metode diskusi memiliki tujuan untuk membangkitkan pemahaman, analisis, dan pemikiran kritis peserta didik.

6. Metode Herbart

Metode Herbart adalah pendekatan dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka memperoleh tanggapan atau pengetahuan seluas-luasnya. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pemahaman dan pengetahuan peserta didik melalui serangkaian langkah yang dirancang untuk merangsang minat dan pemikiran mereka.

Metode Herbart menekankan pentingnya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menghubungkan bahan pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pendekatan ini juga menekankan pada penggunaan berbagai metode, strategi, dan alat bantu pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

7. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari dan memahami apa yang telah mereka peroleh selama proses belajar. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif peserta didik dalam mengeksplorasi, menemukan, dan memahami konsep atau pengetahuan tertentu.

Dalam metode inkuiri, peserta didik diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, merancang eksperimen, dan mengumpulkan data sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran.

8. Metode Insiden

Metode insiden adalah suatu bentuk metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk dapat berpikir aktif dan dinamis dalam menghadapi permasalahan atau tugas yang diberikan oleh pengajar. Dalam metode ini, peserta didik dihadapkan pada situasi atau

kejadian tertentu yang mewakili suatu insiden atau peristiwa. Tujuan utama dari metode ini adalah merangsang peserta didik agar dapat memberikan respon atau tanggapan yang kreatif serta memunculkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

9. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung ke objek yang akan dipelajari di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui kunjungan ke lokasi atau tempat tertentu yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

10. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik dalam suatu kelas dianggap sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tujuan mencapai suatu target pengajaran tertentu. Dalam metode ini, peserta didik bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran yang diberikan oleh pengajar.

11. Metode Sisipan/Lampiran

Metode sisipan adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan memasukkan ajaran-ajaran moral keagamaan, etika jiwa agama, atau emosi religius ke dalam mata pelajaran umum yang bersifat sekuler. Lebih dikenal sebagai pendidikan karakter, metode ini bertujuan untuk

memasukkan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam kurikulum yang lebih luas.

12. Metode Saling Ajar

Metode saling ajar adalah teknik penyampaian materi ajar yang melibatkan rekan atau bantuan dari teman sejawat. Dalam metode ini, pembahasan materi dan penilaian dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tersebut, melibatkan self-assessment (penilaian diri) dan peer assessment (penilaian oleh teman sejawat).

Metode ini menekankan pada kolaborasi antara peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, memahami konsep, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi ajar. Proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada pengajar, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif dari peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran al Miftah, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini dianggap berhasil dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami kitab kuning. Berikut beberapa penjelasan terkait dengan metode al Miftah.

B. Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran agar dapat mencapai target yang diharapkan secara maksimal. Strategi dalam konteks ini merujuk pada garis-garis besar arah tindakan yang diperlukan untuk mencapai

sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks hal belajar mengajar, strategi juga dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan yang melibatkan guru dan anak didik untuk mewujudkan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sanjaya, dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut, strategi pembelajaran dijelaskan sebagai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi suatu panduan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau serangkaian kegiatan yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran. Artinya, dalam penyusunan strategi, tahap awal hingga rencana kerja masih berada pada level perencanaan dan belum mencapai tahap tindakan. Strategi ini dirancang dengan tujuan mencapai suatu target tertentu. Dalam konteks ini, setiap keputusan terkait penyusunan strategi memiliki fokus pada pencapaian tujuan, sehingga langkah-langkah pembelajaran, penggunaan fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, sebelumnya, perlu diformulasikan suatu tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

¹⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 126.

C. Penerapan Pembelajaran

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, seperti teori, rumus, dalil, hukum, konsep, ide, dan sebagainya, ke dalam situasi baru yang lebih konkret.¹⁵ Perilaku yang terkait dengan kemampuan memecahkan suatu masalah dengan menggunakan rumus, dalil, atau hukum tertentu.

Dalam penerapan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan oleh setiap elemen, antara lain sebagai berikut:¹⁶

1. Hafalan

Menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan, sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan mengandalkan ingatan. Secara teori, dapat dibedakan tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu mencamkan (menerima), menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Oleh karena itu, ingatan sering didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan.

2. Praktek

Praktik memiliki arti pelaksanaan secara nyata sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori. Praktik juga dapat diartikan sebagai suatu bagian dari pengajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji dan melaksanakan apa yang telah dipelajari dari teori dan

¹⁵ Hanun Asrorah dan Anas Amin Alamsyah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya, Kopertais Press Surabaya), 137.

¹⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, 327.

pelajaran praktik dalam keadaan yang nyata. Menurut Sudirman, praktik adalah cara penyajian pelajaran kepada peserta didik yang melibatkan percobaan, di mana mereka dapat mengalami dan membuktikan konsep atau materi yang telah dipelajari.¹⁷

Praktik merupakan bentuk pengajaran yang sangat efektif untuk mengembangkan ketrampilan, pemahaman, dan sikap peserta didik. Dengan lebih rinci, praktik dapat dimanfaatkan untuk:¹⁸

- a. Melatih ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan oleh peserta didik.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya secara nyata dalam situasi praktik.
- c. Membuktikan sesuatu secara ilmiah atau melakukan penyelidikan ilmiah.
- d. Mengapresiasi ilmu dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Menulis

Aktivitas menulis merupakan bentuk ekspresi diri. Melalui tulisan, seseorang atau anak didik dapat menyampaikan dan mengekspresikan perasaannya, meningkatkan kemampuan berpikir logis, serta mengembangkan kepribadian. Pengetahuan tentang tata bahasa (*grammar*) sangat penting untuk menulis dengan baik. Secara prinsip, tulisan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung, memudahkan para pelajar dalam

¹⁷ Zainal Aqib dkk, *Kumpulan Metode*, 155

¹⁸ Zainal Aqib dkk, *Kumpulan Metode*, 155

berfikir, membantu pengembangan pemikiran kritis, serta memperdalam pemahaman terhadap hubungan-hubungan dan pengalaman hidup. Menulis juga membantu dalam pemecahan masalah dan pengorganisasian pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, menulis memiliki peran sentral dalam pendidikan.

4. Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, melibatkan pemahaman terhadap isi serta makna dari bacaan tersebut.

Secara garis besar, terdapat dua aspek penting dalam membaca:¹⁹

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*):
 - 1) Pengenalan bentuk huruf.
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem/grotem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dll.
 - 3) Kecepatan membaca yang masih bertaraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*).
 Dalam aspek keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), terdapat beberapa dimensi yang mencakup:

¹⁹ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Bandung: Aneka Ilmu, 2003), 157

- 1) Memahami pengertian sederhana leksikal, gramatikal, dan retorikal, yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).
- 2) Memahami signifikansi atau makna artinya mampu memahami makna bacaan secara mendalam, menggali signifikansi, dan menafsirkan pesan yang ingin disampaikan.
- 3) Evaluasi atau Penilaian (Isi, Bentuk). Artinya mampu mengevaluasi dan menilai isi bacaan, serta memahami struktur atau bentuk yang digunakan dalam penyampaian informasi.
- 4) Kecepatan Membaca yang Fleksibel. Artinya mampu membaca dengan kecepatan yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan atau tuntutan tertentu.

D. Langkah-Langkah Efektifitas Pembelajaran

Langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan. Dalam konteks ini, berikut beberapa tahapan atau langkah yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran:

1. Muthola'ah

Muthola'ah atau mengulang merupakan metode pengajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran ditanamkan dalam ingatan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, disarankan agar peserta didik tidak menambah hapalan baru tanpa mengulang kembali hapalan yang

sudah dipelajari sebelumnya. Strategi Muthola'ah dapat dilakukan melalui:²⁰

- e. Strategi mengulang sederhana (*Rote Rehearsal*) dengan cara mengulang materi secara berulang-ulang.
- f. Strategi mengulang kompleks (*Complex Rehearsal*) dengan cara memberi penekanan pada ide-ide utama, seperti menggaris bawah atau membuat catatan pinggiran (*Marginal Note*).

2. Disiplin

Menurut Herlin Febriana Dwi Prasti, disiplin adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui serangkaian perilaku, mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan nilai moral. Sementara itu, Slameto mendefinisikan belajar sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui pengalaman interaksi dengan lingkungan. Disiplin belajar, menurut Slameto, adalah kondisi yang terbentuk melalui usaha seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru berdasarkan pengalamannya sendiri, dengan menonjolkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.²¹

3. Motivasi

Motivasi merujuk pada faktor-faktor yang memperkuat perilaku, dapat berasal dari internal atau eksternal individu. Motivasi adalah suatu keadaan,

²⁰ Zainal Aqib dkk, *Kumpulan Metode*, 224.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Rosda Karya, 2003), 118

baik internal maupun eksternal, yang memunculkan, mengarahkan, dan memperkuat perilaku seseorang. Penerapan motivasi dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan proses pembelajaran, antara lain dengan memperhatikan hal-hal berikut.²²

- a. Prinsip kompetensi
- b. Prinsip pemacu
- c. Prinsip ganjaran dan hukuman
- d. Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan
- e. Prinsip pemahaman hasil
- f. Prinsip pengembangan minat
- g. Prinsip lingkungan yang kondusif
- h. dan prinsip keteladanan

E. Kajian Tentang Metode Al Miftah

1. Definisi Metode Al Miftah

Metode al Miftah Lil Ulum merupakan suatu pendekatan baru dalam proses pembelajaran kitab kuning, dikembangkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi (Batartama) di pondok pesantren Sidogiri, Kabupaten Pasuruan. Materi yang terdapat dalam al Miftah Lil Ulum dirancang berdasarkan sejumlah kitab khusus yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mempelajari cara membaca kitab kuning. Kitab-kitab tersebut melibatkan materi ilmu nahwu, seperti Jurumiyah, Nadzam al Imrity, dan

²² Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2007), 141.

beberapa penjelasan dari kitab Alfiyah Ibn Malik. Seluruh materi tersebut kemudian diintegrasikan menjadi satu jilid kitab untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode al Miftah Lil Ulum, yang terdiri dari empat (4) jilid buku, beserta tambahan 1 jilid buku edisi tasrif dan nadzaman al Miftah, merupakan inovasi yang tergolong baru dalam pembelajaran kitab kuning. Dengan penyusunan yang cermat, metode ini didesain untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi mereka yang ingin menguasai keterampilan membaca dan memahami kitab kuning. Keunggulan metode ini terletak pada penyusunan yang sistematis dan mudah dipahami, menjadikan materi-materi pelajaran dapat diakses dengan baik.

Tidak hanya menitikberatkan pada penggunaan bahasa Arab, metode al Miftah Lil Ulum juga memberikan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, mengakomodasi kebutuhan para pembelajar dalam memahami materi dengan lebih baik. Penambahan 1 jilid buku edisi tasrif dan nadzaman al Miftah turut melengkapi kekayaan materi yang disajikan. Metode ini tidak hanya memberikan panduan belajar, tetapi juga dilengkapi dengan tabel, beragam latihan, serta lagu-lagu nadzaman yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.²³

2. Sejarah Lahirnya Metode Al Miftah

²³ Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasa, *Al Miftah lil Ulum* (pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2015).

Metode al Miftah merupakan hasil terbitan dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Kelahiran metode ini dipicu oleh keprihatinan dari pengurus pondok yang menyaksikan kurangnya kemampuan santri pemula atau santri baru dalam membaca kitab kuning, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman terhadap kitab-kitab lainnya. Pada tahun 2010, kekhawatiran tersebut mencapai puncaknya, dan pendidikan di pondok pesantren, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning, mengalami kemunduran.²⁴

Sebagai respons terhadap situasi tersebut, pengurus dan para guru (*asatidz*) di Pondok Pesantren Sidogiri mengadakan musyawarah. Hasil dari musyawarah tersebut adalah lahirnya suatu metode yang dianggap praktis dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini kemudian diterbitkan oleh BATARTAMA, yaitu Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi Pondok Pesantren Sidogiri, dan diberi nama metode al Miftah.

Langkah awal dalam pengembangan metode ini melibatkan studi banding ke pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Tujuan dari studi banding tersebut adalah mencari referensi untuk menciptakan metode dan materi baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning. Setelah melalui pertimbangan dan perancangan yang matang, metode ini pun lahir, disusun dengan semenarik mungkin agar dapat menarik minat dan memudahkan pemahaman para pembelajar.

²⁴ Tim Batartama lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan: BATARTAMA PPS), 7.

Visi dan misi di balik lahirnya metode al Miftah sangat jelas. Visi tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat belajar dan mengaji kitab kuning, sementara misinya adalah mencetak murid-murid yang handal dalam membaca kitab kuning dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan metode al Miftah menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi keprihatinan dari pengurus dan para guru di Pondok Pesantren Sidogiri. Para santri secara perlahan mulai memahami ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk membaca serta memahami kitab kuning. Bahkan, keberhasilan ini menarik perhatian beberapa pondok pesantren dan madrasah lain yang berminat untuk menggunakan metode al Miftah dalam pembelajaran kitab kuning mereka. Contohnya, Pondok Pesantren Al Yasini, salah satu pondok pesantren maju di wilayah Pasuruan, serta beberapa anak cabang dari Pondok Pesantren Sidogiri.

Semakin lama, metode al Miftah Lil Ulum semakin dikenal oleh masyarakat umum. Keberhasilan penggunaan metode ini tidak hanya sekadar tulisan belaka, melainkan juga terwujud dalam bukti konkret. Seiring dengan keberhasilan tersebut, semakin banyak lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, madrasah, bahkan sekolah umum, yang tertarik untuk menerapkan metode ini. Karena banyaknya permintaan dari lembaga-lembaga pendidikan lain, diadakanlah seminar untuk memberikan panduan tentang penggunaan dan penerapan metode al Miftah Lil Ulum.

Metode al Miftah Lil Ulum ini memiliki empat (4) jilid buku sebagai pedoman, yang disusun dengan mempertimbangkan dunia anak. Pengaturan kitab disesuaikan untuk memberikan stimulasi kepada otak kanan peserta didik, dengan penggunaan *font* warna-warni yang menarik. Rincian isi dari kitab pada masing-masing jilidnya adalah sebagai berikut:

- Jilid 1: Membahas tentang kalam dan isim ghoiru munshorif.
- Jilid 2: Membahas tentang isim nakirah, isim ma'rifat, isim mudzakkar dan muannas, isim jamid, dan isim mustaq.
- Jilid 3: Membahas tentang fi'il, meliputi fi'il madhi, mudhore', dan amar.
- Jilid 4: Membahas tentang marfuatul asma', termasuk mubtada' khabar, fi'il, dan isimnya kana. Juga membahas tentang manshubatul asma' yang mencakup maful bih, tamyiz, dan isimnya inna. Selain itu, membahas tentang makhfudhotul asma' yang melibatkan majrur, mudhof ilaih, dan tawabi'.

Untuk melengkapi materi, terdapat *nadhom* al Miftah yang disarikan dari kitab Alfiyah Ibn al Malik dan Nadham al 'Imrithi. Selain itu, juga disertakan lagu-lagu yang sesuai dengan materi sebagai bentuk pengayaan pembelajaran. Sebagai tambahan, terdapat pula bagian tashrif yang membahas seputar kalimat fi'il, dengan menampilkan sembilan (9) *wazan* penting yang sering dijumpai dalam kitab kuning. Seluruh komponen ini dirancang untuk memperkaya pemahaman dan pengalaman belajar para peserta didik dalam memahami kitab kuning.

3. Pendekatan Pembelajaran Metode Al Miftah

Metode ini mengusung pendekatan pembelajaran berbasis modul, di mana siswa yang dapat menguasai materi suatu jilid dengan cepat diberikan keleluasaan untuk naik ke jilid berikutnya dan melanjutkan pembelajaran. Setelah berhasil menyelesaikan materi al Miftah hingga jilid empat atau menyelesaikan seluruhnya, siswa kemudian memasuki tahap setoran baca kitab Fathul Qorib, disertai dengan memahami kedudukan lafadznya. Mereka yang mencapai tahap ini disebut sebagai kelas taqrib. Pada tahap akhir, jika dianggap sudah mampu membaca kitab Fathul Qorib dengan baik, siswa dapat mengikuti tes wisuda.

Pentingnya dicatat bahwa metode ini mengadopsi sistem percepatan, sehingga tidak ada batasan waktu minimal atau maksimal. Progres penyelesaian kitab Fathul Qorib dapat bervariasi tergantung pada kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menempuhnya lebih cepat daripada yang lain.²⁵

4. Keutamaan Metode Al Miftah

Metode al Miftah Lil Ulum, pada dasarnya, merupakan suatu inisiatif yang disusun oleh pengurus pondok pesantren Sidogiri sebagai respons terhadap jumlah santri yang masih kesulitan dalam membaca kitab kuning. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, metode baca cepat kitab kuning ini dikembangkan dengan merinci dan memodifikasi isi dari kitab-kitab seperti nahwu, sharaf, dan bahasa Arab. Pendekatan yang diambil dalam penyusunan metode ini bertujuan untuk menjadikannya menarik dan efektif,

²⁵ Tim Batartama, *Panduan Penggunaan Al Miftah*, 20.

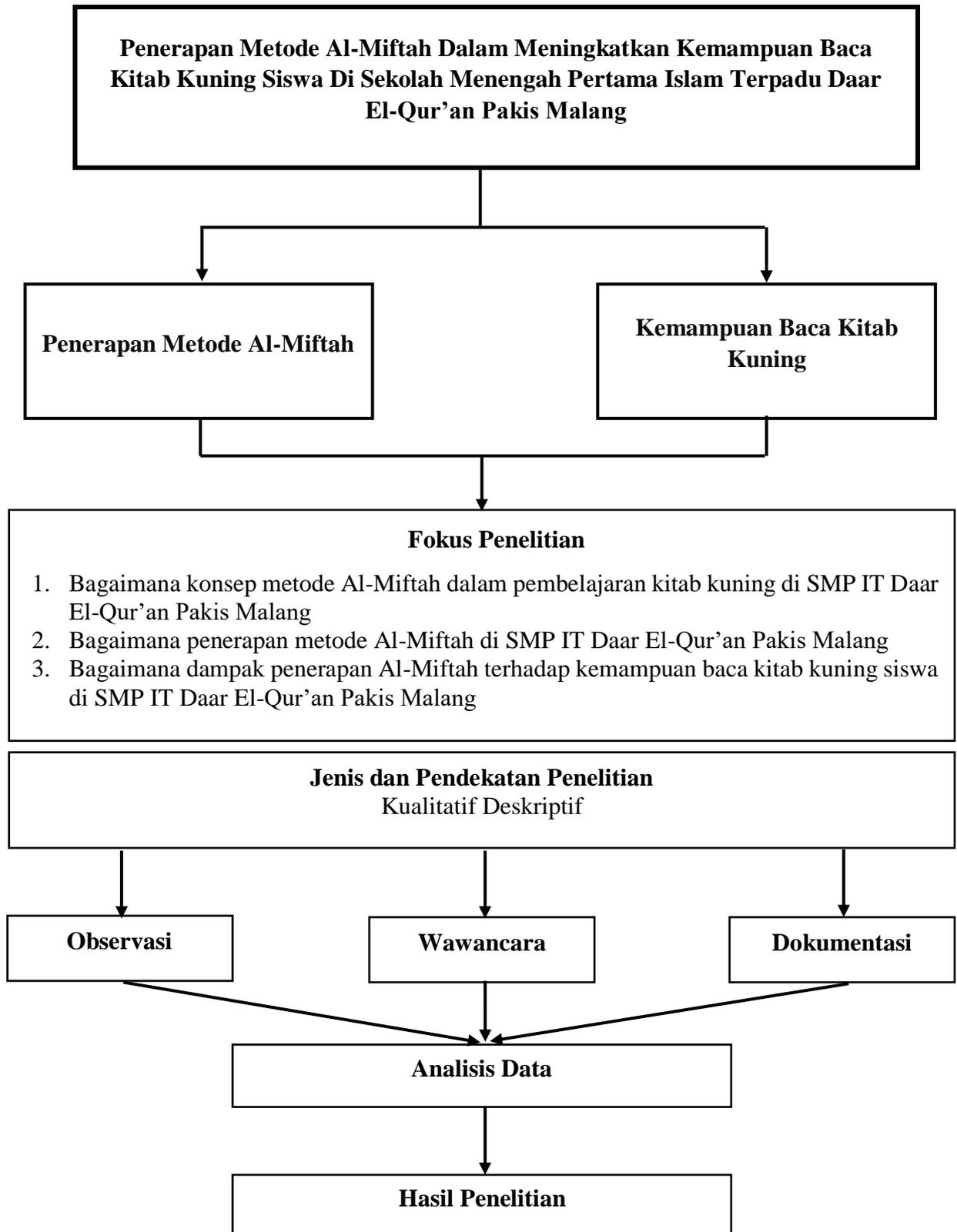
dengan beberapa keunikan dan kelebihan tertentu. Beberapa keunggulan dari metode al Miftah Lil Ulum ini meliputi:

- a. Penulisan menggunakan bahasa Indonesia, memudahkan pemula dan bahkan mereka yang belum mahir berbahasa Arab.
- b. Kesimpulan dan rumusan disusun secara sederhana dan praktis.
- c. Dilengkapi dengan tabel, skema, dan model latihan sistematis dengan desain menarik.
- d. Tampilan dan kombinasi warna didesain elegan dan menarik untuk menghindari kebosanan.
- e. Materi pembelajaran dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk anak-anak, memudahkan mereka dalam pembelajaran.
- f. Didukung oleh kinerja guru yang profesional dan berkompeten.

Untuk menjamin keberhasilan program ini, dilakukan pelatihan kepada seluruh guru melalui program training yang diadakan oleh tim penyusun metode al Miftah Sidogiri. Dengan penguasaan ilmu dan sanad yang jelas, guru dapat lebih menguasai materi dan memberikan pemahaman yang efektif kepada peserta didik.²⁶

²⁶Tim Batartama, *Panduan Penggunaan Al Miftah*, 19.

F. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diadopsi adalah metode kualitatif, yang berakar pada filsafat pospositivistik. Berbeda dengan eksperimen yang fokus pada kondisi terkontrol, penelitian kualitatif meneliti situasi alami di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Hasil penelitian kualitatif sering kali berupa narasi yang mendalam dan kontekstual, melampaui sekadar angka. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang dalam dan gambaran yang kaya terkait dengan isu atau masalah yang diteliti.²⁷

Bogman dan Tylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati secara langsung.²⁸ Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data guna menguji

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2-3.

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 4.

hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait dengan pandangan masyarakat terhadap isu atau topik tertentu.²⁹

Berdasarkan jenis penelitian yang sudah penulis sebutkan di atas, penulis berupaya mendeskripsikan pengaruh penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa berdasarkan hipotesis yang selanjutnya data hasil penelitian dianalisis secara komprehensif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan, menilai, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data. Proses pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu partisipan dan non-partisipan. Dalam pendekatan partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian, sedangkan dalam pendekatan non-partisipan, peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif harus terlibat langsung di lapangan untuk menjalankan perannya dengan efektif.³⁰

C. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berada di SMP IT Daar El-Qur'an yang beralamat di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Tempat ini dipilih

²⁹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 98.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 222.

karena menerapkan metode pembelajaran Al-Miftah untuk pembelajaran baca kitab kuning siswa

D. Data dan Sumber Data

Data yang terkumpul mencakup kata-kata deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati, seperti hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai metode pembelajaran Al-Miftah. Sumber data dapat berasal dari berbagai tempat, termasuk bahan pustaka atau individu, sementara unit analisis merupakan satuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Objek penelitian merujuk pada inti masalah yang menjadi fokus atau perhatian utama dalam penelitian.³¹

1. Data Primer

Dalam penelitian data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif individu terkait dengan topik penelitian. Wawancara akan dilakukan pada pengajar di Bahasa Arab di sekolah dan kepala sekolah. Observasi, di sisi lain, melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan lingkungan di mana penelitian berlangsung. Selain itu, dokumentasi juga merupakan sumber data primer yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen seperti arsip, catatan, laporan, dan publikasi

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: pustaka Setia, 2011), 151.

dapat memberikan wawasan tentang data-data yang dimiliki sekolah selama metode Al-Miftah diterapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang ditemukan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, seperti literatur, laporan, artikel, penelitian ilmiah, dan dokumen terkait³² metode guru Al-Miftah dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.

E. Pengumpulan Data

Langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah penerapan teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman terhadap teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat menghasilkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi tanya jawab dalam konteks penelitian, yang dilakukan secara langsung dan lisan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi atau keterangan secara langsung dari responden. Dalam melaksanakan wawancara,

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 309.

pengumpul data perlu menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai panduan untuk menjalankan proses wawancara.

Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, teknik ini juga digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama dalam kasus di mana jumlah responden terbatas atau kecil.³³

Dalam hal wawancara pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak terkait antara lain:

- a. Ustadz Moch. Sony Fauzy M.Pd selaku ketua Yayasan SMPIT Daar El-Qur'an Pakis.
- b. Bu Istiqomah S.Ag selaku kepala sekolah SMPIT Daar El-Qur'an Pakis
- c. Dua orang guru khusus mata Pelajaran Al-Miftah lil Ulum.
- d. Tiga orang siswa/siswi SMPIT Daar El-Qur'an Pakis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai jenis dokumen, termasuk yang bersifat tertulis, gambar, atau elektronik. Pendekatan ini lebih berfokus pada bukti konkret yang terdapat dalam dokumen-dokumen tersebut. Dokumentasi bisa melibatkan studi terhadap

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

catatan-catatan resmi, laporan, surat-menyurat, gambar, dan berbagai materi tertulis atau visual lainnya.³⁴ Dokumen yang peneliti butuhkan pada penelitian ini adalah buku metode pembelajaran baca kitab kuning cepat Al-Miftah serta kitab kuning yang digunakan sebagai media uji coba sebagai penilaian saat membaca kitab kuning oleh siswa.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi yang tercatat dan terdokumentasi untuk mendukung atau memperkaya data yang diperlukan dalam konteks penelitian. Pendekatan ini seringkali digunakan untuk mengonfirmasi atau memberikan konteks tambahan terhadap temuan yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

3. Observasi

Pengamatan, juga dikenal sebagai observasi, adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan bisa dilakukan secara partisipatif, di mana pengamat ikut serta dalam kegiatan, atau non-partisipatif, di mana pengamat hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam pengamatan partisipatif, pengamat menjadi bagian dari kegiatan, seperti menjadi peserta rapat atau penelitian. Sedangkan dalam pengamatan non-partisipatif, pengamat hanya mengamati kegiatan tanpa berpartisipasi secara aktif.³⁵ Dalam hal penelitian ini observasi dilakukan pada beberapa objek meliputi:

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 121.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

- a. Lokasi yang menjadi objek penelitian
- b. Pihak yang bersangkutan dalam aktifitas Pendidikan
- c. Kegiatan dan aktifitas Pendidikan di lokasi penelitian

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses menganalisis, mengurutkan, dan mengelompokkan data dengan tujuan mengembangkan hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Ada beberapa definisi analisis data.³⁶

Analisis data melibatkan proses pengolahan data, mulai dari pengorganisasian, seleksi, hingga sintesis untuk mencari pola yang relevan. Tujuan analisis data adalah menemukan informasi penting dan bernilai untuk disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis sering bersifat naratif-kualitatif, di mana data disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan yang ditemukan.³⁷

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸ Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data terkait metode pembelajaran metode Al-Miftah dalam

³⁶ Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks Dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

³⁷ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 156.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui tiga metode tersebut: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh menimbulkan kebutuhan untuk melakukan reduksi data, yaitu proses merangkum informasi dengan memilih elemen-elemen kunci dan fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian.³⁹ Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan penyaringan data, memilih informasi yang signifikan, dan mengidentifikasi elemen-elemen penting terkait penelitian setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat berupa narasi singkat, hubungan antar kategori, diagram, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, memahami situasi menjadi lebih mudah dan memungkinkan perencanaan langkah selanjutnya.⁴⁰ Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan yang mengandung penjelasan lengkap dan terperinci.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berarti seberapa akurat dan relevan data yang dikumpulkan dengan realitas yang sedang diteliti. Ini melibatkan pertimbangan apakah data tersebut dapat dipercaya dan

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 341.

mencerminkan keadaan sebenarnya. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti memeriksa konsistensi data, mengonfirmasi temuan dengan partisipan atau kolega, dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang berbeda.

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda untuk memverifikasi atau membandingkan informasi yang sama. Dalam memeriksa keabsahan data, triangulasi mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan beberapa metode pemeriksaan yang memanfaatkan berbagai sumber, teknik, peneliti, dan teori.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pemeriksaan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Proses triangulasi meliputi langkah-langkah berikut: 1) membandingkan pernyataan subyek penelitian dalam forum publik dengan pandangan mereka secara pribadi, 2) membandingkan hasil wawancara antara satu subyek dengan subyek lainnya, dan 3) membandingkan data dari wawancara dan observasi dengan informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen terkait melalui dokumentasi.

⁴¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Daar El-Qur'an

Sebuah Majelis Ta'lim telah dicanangkan oleh Ustadz Moch. Sony Fauzi, M.Pd, yang mengeksplorasi berbagai aspek Tafsir, Hadits, dan Fiqih, dengan partisipasi warga Desa Bunut Wetan. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam dan kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar, serta menyelenggarakan program santunan bagi anak-anak yatim, piatu, *dhuafa'* dan janda. Pendiri Lembaga Pendidikan dan Sosial ini merasa prihatin dengan rendahnya pemahaman agama Islam di kalangan remaja Desa Bunut Wetan, yang mayoritasnya kehilangan minat dalam memperdalam pengetahuan agama. Untuk mengatasi hal ini, dibentuklah Sekolah Menengah Pertama berbasis Madrasah Diniyah dengan nama SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an. Saat ini, proses pembangunan sekolah ini telah mencapai tahap 65%.

Pada tahun ajaran 2017/2018, SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Bunut Wetan mengawali tahun pertamanya dengan 4 ruang kelas, menyambut 1 rombongan belajar kelas VII yang terdiri dari 24 siswa. Fasilitas yang tersedia meliputi 1 ruang kantor guru dan tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, ruang UKS, koperasi sekolah, musholla, kantin, toilet siswa, toilet guru, serta aula serbaguna. Total staf pendidik dan kependidikan di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Bunut Wetan mencapai 19 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 10 guru mata pelajaran, 4 guru madin, 3 guru ekstrakurikuler (pramuka, drum band, karate), dan 1 staf tata usaha.

Walaupun masih baru, SMPIT Daar El-Qur'an telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan prestasi-prestasi siswa yang luar biasa, termasuk Juara 1 Festival Nahwu Shorof se-Malang Raya, Juara III Festival Banjari pada tingkat Malang Pasuruan, serta Juara 1 Tahfidzul Qur'an, serta berbagai prestasi lainnya yang tak kalah membanggakan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi SMPIT Daar El-Qur'an adalah untuk membentuk pemuda Muslim yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang prima, serta keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan keimanan serta ketakwaan (IMTAQ), sambil memupuk pemahaman tentang nasionalisme Indonesia dan patriotisme. Indikator visi SMPIT Daar El-Qur'an termasuk:

- 1) Memastikan generasi yang kokoh dalam kepercayaan dan pengabdian kepada Allah SWT, serta bertindak dengan akhlak yang mulia.
- 2) Menghasilkan generasi muda yang unggul di berbagai bidang, dengan semangat religius, patriotisme, dan kompetitif.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk staf pengajar dan anggota sekolah, serta menyediakan pendidikan berkualitas yang dipercayai oleh masyarakat.
- 4) Menyediakan lingkungan sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai agama, nyaman, dan mendukung pertumbuhan positif.

b. Misi

- 1) Pembentukan budaya sekolah yang berakar pada nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pengembangan pemahaman, penghayatan, dan praktik nilai-nilai agama Islam.
- 3) Penyelenggaraan pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk memajukan kecerdasan dan keterampilan siswa.
- 4) Dorongan dan dukungan untuk ekspresi optimal potensi, bakat, dan minat siswa.
- 5) Pengembangan sikap, karakter, dan perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang baik, sesuai dengan identitas budaya bangsa.
- 6) Penyediaan dukungan untuk integritas pribadi dalam lingkungan sekolah yang informatif.
- 7) Implementasi manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel untuk mendukung kegiatan pendidikan.
- 8) Peningkatan kualitas pribadi yang religius, progresif, mandiri, dan sejahtera.
- 9) Peningkatan efektivitas dan efisiensi proses operasional serta kurikulum sekolah.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2019/2020 adalah:

- 1) Peningkatan mutu pendidikan yang komprehensif, dengan keunggulan di semua bidang dan kemampuan bersaing yang tinggi.
- 2) Peningkatan pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab, transparan, dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah serta stakeholder terkait.
- 3) Pembentukan individu yang berkualitas, mandiri, serta memiliki kesadaran sosial dan kepekaan terhadap budaya.
- 4) Penciptaan lingkungan sekolah yang religius, bersih, dan indah.
- 5) Peningkatan tingkat disiplin di kalangan seluruh anggota sekolah.
- 6) Peningkatan capaian nilai ujian nasional sesuai dengan standar kelulusan yang ditetapkan.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an
Alamat	:	Bunut Wetan RT/RW 01/02 Kec. Pakis
- Kabupaten	:	Malang
- No. Telp/HP	:	0341-3059137
- e-mail	:	smpit.daarelq@yahoo.com
1. Nama Yayasan	:	Al Munib Nur Hajj
2. Alamat	:	Bunut Wetan RT/RW 01/02 Kec. Pakis
- Kabupaten	:	Malang
- No. Telp/HP	:	085102401002
- e-mail	:	inosfa@gmail.com
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	69970977
4. NSS	:	
5. Jenjang Akreditasi	:	Belum Terakreditasi
6. Tahun Didirikan	:	2017

7. Tahun Beroperasi : 2017
8. Kepemilikan Tanah Swasta
- a. Status Tanah : Milik Yayasan
- b. Luas Tanah : 1300m²
9. Status Bangunan : Milik Yayasan
10. Luas Seluruh Bangunan : 500m²
11. Nama Kepala Sekolah : Istiqomah, S.Ag
12. Alamat : Bunut Wetan RT/RW 01/02 Kec. Pakis
- Kabupaten : Malang
- No. Telp/HP : 081233615039
- e-mail : Istiqsonyf28@yahoo.com

4. Data Guru dan Staf SMPIT Daar El-Qur'an pakis Malang

Berikut daftar nama pengurus, guru dan staff di SMPIT Daar El-Qur'an

Pakis Malang:

No.	Nama	Jabatan
1.	Moch Sony Fauzi,M.Pd	Kepala Yayasan
2.	Istiqomah, S.Ag	Kepala Sekolah
3.	Adya Dwi Legitha,S.M	TU
4.	Muh Syaiful Rizal,S.Pd	Guru PAI
5.	Illa Maisaroh,S.Pd	Guru B. Indo
6.	Arif Rahman,S.Pd	Guru IPS
7.	Rusliawati, S.S	B Inggris
8.	Sinta Rohmadhona,S.Pd	Guru PKn/Madin
9.	T. Andri Ahmad H.	Guru PJOK
10.	Thoifatun, M.Pd	Guru B. Ing
11.	A.Mifta Pratamadinata	Guru SBK/Pky

12.	Ach. Ainur Ridlo, S.Pd	Guru PAI
13.	M. Ainurrahman, S.Pd	Guru Informatika
14.	Iis Darojatul Ula, S.Psi	Guru BK
15.	Siti Maimunah, S.Pd	Guru B Jawa
16.	Liski Roswita Dinia, S.Pd	Guru Matematika
17.	Zsa Zsa Hellya Balqist, S.Si	Guru IPA
18.	Ust. Sholeh	Guru Madin
19.	Ust.Ahmad Thoifur	Guru Madin
20.	Ustdz. Qurrotul Mas'udah	Guru Madin
21.	Nofal Chalawi	Guru Madin
22.	Badiatun Nafisah	Guru Madin
23.	Nabila Farchah Miladia	Guru Madin
24.	Hujjatul Millah Husna	Madin
25.	Ustadz Zain	Guru Tahfidz
26.	Dzurotun Nasichah	staf admin
27.	P Nasa'i	Penjaga Sekolah
28.	Bp Kusni	Petugas Keamanan
29.	B Syarofah	Petugas Kebersihan

Tabel 4. 1 Data Guru SMPIT Daar El-Qur'an

5. Data Angka Siswa

SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an memiliki 148 siswa dengan 77 siswi dan 71 siswa yang terbagi di sejumlah kelas sebagai berikut:⁴²

Kelas 7:

- Kelas 7A: 24 siswa (12 laki-laki dan 12 perempuan)

⁴² Arsip Data Siswa SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

- Kelas 7B: 25 siswa (15 laki-laki dan 10 perempuan)

Kelas 8:

- Kelas 8A: 16 siswa (12 laki-laki dan 4 perempuan)
- Kelas 8B: 17 siswa (14 laki-laki dan 3 perempuan)
- Kelas 8C: 17 siswa (9 laki-laki dan 8 perempuan)

Kelas 9:

- Kelas 9A: 16 siswa (11 laki-laki dan 5 perempuan)
- Kelas 9B: 16 siswa (11 laki-laki dan 5 perempuan)
- Kelas 9C: 15 siswa (5 laki-laki dan 10 perempuan)

Dengan total keseluruhan siswa masing-masing 77 siswa laki-laki dan 71 siswi perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Di SMP Islam Terpadu Daar El-Quran, penerapan metode Al-Miftah diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Metode Al-Miftah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membangun kultur budaya sekolah yang religius serta mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam di kalangan siswa. Dengan mengimplementasikan metode ini, diharapkan siswa/siswi akan terbimbing secara lebih efektif dalam memperkuat identitas keagamaan mereka dan

menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang lebih baik dalam aspek spiritual dan moral.⁴³

Penelitian mengenai konsep metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an dilakukan dengan tiga pendekatan utama. Pertama, melalui wawancara dengan ustadz yang mengajar metode Al-Miftah, beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, serta wawancara dengan ketua Yayasan dan Kepala Sekolah untuk memperkuat data yang diperoleh. Kedua, melalui observasi langsung selama beberapa hari di lingkungan sekolah. Ketiga, melalui dokumentasi yang mencakup bukti dari wawancara, observasi, serta materi yang terkait dengan penelitian ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi metode Al-Miftah dalam konteks pembelajaran kitab kuning di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, ditemukan bahwa metode Al-Miftah pertama kali diperkenalkan oleh PP.Sidogiri Pasuruan. SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an kemudian mengadopsi metode tersebut untuk dimasukkan ke dalam program diniyahnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat dengan menawarkan sesuatu yang unik dalam output lulusan sekolah tersebut sejak awal berdirinya. Ustadz Moch. Sony Fauzi M.Pd, selaku ketua Yayasan dan juga wakil kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, menjadi salah satu yang menyampaikan hal ini.

⁴³ Dokumen Penelitian Penerapan Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an 2024.

“Metode Al-Miftah telah terbukti menarik bagi kalangan awam atau pemula yang baru memulai belajar ilmu nahwu dan shorof. Metode ini dikemas dengan kreativitas dan inovasi yang sangat menarik. Awalnya, keputusan untuk menggunakan metode Al-Miftah muncul ketika akan mendirikan lembaga pendidikan yang ingin memiliki ciri khas berbasis madrasah diniyah yang dapat menarik perhatian masyarakat. Kesempatan untuk mengadopsi metode ini muncul ketika bertemu dengan kawan yang merupakan lulusan PP. Sidogiri yang menawarkan metode tersebut. Kemudian, para pengajar yang khusus dibidang diniyyah dikirim untuk menjalani pelatihan intensif di PP. Sidogiri selama sekitar 2 minggu, dengan tujuan untuk mempelajari cara mengimplementasikan metode Al-Miftah dengan baik. Para pengajar yang dikirim sudah memiliki dasar yang kuat dalam ilmu nahwu dan shorof.”⁴⁴

Pihaknya menilai konsep metode Al-Miftah menarik dan cukup memudahkan bagi yang baru belajar ilmu *Nahwu Shorof*, sehingga dipilihlah metode ini untuk diterapkan konsepnya di yayasan yang dipimpinnya. Selain itu pihaknya juga memaparkan,

“Metode Al-Miftah juga punya kemiripan yang sama dengan metode lain. Salah satunya metode ini juga mengedepankan hafalan. Ya, seperti metode umum belajar bahasa Arab pasti ada menghafalnya, kan? Di Al-Miftah pun juga sama juga ada. Kelebihannya konsepnya dibikin nadzom yang bisa dilagukan ketika menghafal. Jadi, siswa lebih cepat menghafalnya. Selain itu, kan, buku Al-Miftah ini ditulis dalam bahasa Indonesia jadi lebih memudahkan juga untuk dipahami. Beda dengan kitab nahwu shorof yang lain yang ditulis dalam bahasa Arab”

Kemudahan yang ditawarkan dalam metode Al-Miftah adalah adanya *nadzom* yang merupakan bentuk syair dalam bahasa Arab yang memudahkan untuk dilafalkan bernada. Sehingga konsep seperti ini dinilai lebih menarik untuk siswa yang baru belajar *Nahwu shorof*. Selain itu bahasa yang ditulis

⁴⁴ Ustadz Sony Fauzy, *Wawancara*, SMPIT Daar El-Qur'an tanggal 15 Maret 2024

dalam kitab tersebut menggunakan bahasa Indonesia sehingga membantu dalam pemahaman ketika mempelajarinya.

2. Penerapan Metode Al-Miftah Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Metode Al-Miftah diterapkan pada semua murid dari kelas 7, 8, dan 9 di SMPIT Daar El-Qur'an, terdiri dari 4 buku untuk setiap tingkatan. Ada satu buku yang dirancang khusus untuk menampung semua nadzom dari keempat buku tersebut. Selain itu, tersedia satu buku spesial dengan fokus pada tasrif. Di akhir setiap buku, terdapat serangkaian latihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah mempelajari materi Al-Miftah.

*"Untuk penerapan metode Al-Miftah kita sudah menyusun metodenya sebelum kita terapkan secara sepenuhnya di kelas-kelas. Ini juga hasil dari diskusi panjang dengan beberapa guru, ya. Tapi untuk konsep yang berlaku sekarang itu juga hasil dari evaluasi rutin juga dan insya Allah akan selalu dievaluasi juga ke depannya."*⁴⁵ ungkap seorang koordinator pengajar metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an.

Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu *nahwu* dan *shorof*, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah memahami struktur kalimat dalam kitab kuning. Penerapan metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an melibatkan serangkaian langkah dalam proses belajar mengajar. Rangkaian langkah yang ditempuh meliputi:

a. Persiapan

Dalam konteks proses belajar mengajar, persiapan adalah langkah pertama yang dilakukan oleh guru. Guru mempersiapkan segala sesuatu

⁴⁵ Ustadz Sholeh (Koordinator Pengajar Metode Al-Miftah di SMPIT) *Wawancara*.

yang berkaitan dengan interaksi siswa di dalam kelas, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.

Dalam metode pembelajaran Al-Miftah, kelas dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan pemahaman siswa: *Mubtadi'* (siswa yang baru memahami sebagian jilid 1 dan jilid 2), *Mutawassit* (siswa yang dapat memahami seluruh jilid 2 dan sebagian jilid 3), dan *Mutaqoddim* (siswa yang memahami jilid 3 dan jilid 4, mencakup siswa kelas 7, 8, dan 9 yang memiliki pemahaman yang lebih maju).⁴⁶

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, persiapan pertama yang dilakukan oleh guru adalah persiapan mental. Hal ini karena guru harus siap menghadapi siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam di setiap tingkat kelas. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam persiapan tersebut, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan belajar

Tujuan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya tujuan yang jelas, proses pembelajaran juga menjadi lebih terarah. Tujuan yang ingin dicapai oleh SMPIT Daar El-Qur'an adalah agar para siswa mampu membaca kitab kuning. Namun, lebih dari sekadar membaca, tujuan tersebut juga mencakup kemampuan siswa dalam menguasai bahasa

⁴⁶ Observasi di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis

Arab sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa SMPIT Daar El-Qur'an memiliki tujuan yang spesifik untuk mendidik siswa menjadi generasi muda yang berwawasan luas. Tujuan pembelajaran juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai maksud dari pembelajaran metode Al-Miftah, terutama dalam konteks mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof.

2) Menentukan bahan ajar atau materi

Di SMPIT Daar El-Qur'an, kurikulum program Al-Miftah diadaptasi sesuai dengan kemampuan siswa yang terbagi menjadi tiga kelas: *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqoddim*. Setiap hari, siswa menjelajahi ranah ilmu Nahwu dan Shorof melalui pendekatan yang unik dalam metode Al-Miftah. Guru-guru dengan teliti mempersiapkan materi pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang disampaikan dalam Al-Miftah.

3) Menyusun alat evaluasi

Penilaian merupakan elemen penting yang memungkinkan pengukuran kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Miftah yang telah dipelajari. Dalam menyusun instrumen evaluasi untuk metode Al-Miftah ini, digunakan pendekatan tes tulis dan tes lisan.

Hal ini memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an dimulai setelah semua persiapan dan sarana pembelajaran terpenuhi. Tahap berikutnya adalah menjalankan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Fokus pada tahap pelaksanaan adalah bagaimana guru dapat menyampaikan metode Al-Miftah secara mendalam dan terperinci kepada siswa.

Pada tahap ini, serangkaian proses dijalankan untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah. Sesuai jadwal, pembelajaran Al-Miftah dilaksanakan pada pagi hari selama satu jam pada jam pertama kegiatan belajar mengajar, yakni dari pukul 07.00 WIB hingga 08.00 WIB.

"Pembelajaran metode Al-Miftah diselenggarakan pada jam awal kegiatan belajar mengajar (KBM) dari hari Senin hingga Jumat. Hal ini disengaja karena pembelajaran Nahwu dan Shorof membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan pikiran yang segar agar siswa lebih mudah dalam menerima materi dan menghafal kaidah-kaidahnya."⁴⁷

Setiap pagi dari hari Senin hingga Jumat, SMPIT Daar El-Qur'an melaksanakan kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah. Metode ini terdiri dari empat jilid buku pembelajaran. Namun, proses pembelajaran

⁴⁷ Ustadzah Nabila (Pengajar Metode Al-Miftah di SMPIT)

tidak dilakukan secara sekaligus untuk keempat jilid tersebut. Sebaliknya, terdapat tahapan-tahapan yang telah direncanakan oleh sekolah.

Ustadz Moch. Sony Fauzi, M.Pd, selaku Ketua Yayasan dan wakil Kepala Sekolah, menjelaskan tentang pembagian kelas berdasarkan kemampuan pemahaman siswa menjadi tiga kelompok: Mubtadi, Mutawassith, dan Mutaqoddim. Pembagian ini tidak terikat pada kelas formal, melainkan disesuaikan dengan pemahaman siswa terhadap setiap jilid materi yang dipelajari.

Sebelum masuk ke kelas Al-Miftah, siswa diharapkan mampu menguasai BTQ terlebih dahulu. Jika siswa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang BTQ, mereka akan ditempatkan dalam kelas khusus. Setelah berhasil menguasai BTQ, mereka dapat masuk ke kelas Al-Miftah dari tingkat pemahaman paling dasar, yaitu Mubtadi.

Di PP.Sidogiri, empat jilid Al-Miftah bisa diselesaikan dalam waktu tiga bulan saja, meskipun terkadang ada beberapa yang membutuhkan waktu hingga satu tahun. Namun, di SMPIT Daar El-Qur'an, pendekatan yang berbeda diterapkan. Sekolah memiliki pendekatan sendiri, di mana siswa memerlukan waktu tiga tahun untuk menyelesaikan keempat jilid buku tersebut.

“Pada awalnya, pengajar Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an merasa ragu untuk mengajarkan Ilmu Nahwu dan Shorof kepada siswa formal. Namun, setelah beberapa pertemuan, mereka menemukan bahwa metode Al-Miftah sangat efektif dan efisien dalam membantu siswa

membaca kitab kuning. Melalui Al-Miftah, siswa lebih mudah menguasai keterampilan membaca kitab kuning. Saya pribadi merasakan efektivitas dan efisiensi metode ini dalam proses pengajaran. Selama saya mengajar, saya melihat adanya peningkatan yang signifikan dari siswa,"⁴⁸ ungkap salah seorang pengajar.

Sebagian siswa dan siswi telah memiliki pengalaman belajar ilmu Nahwu dan Shorof di Madrasah Diniyah di rumah masing-masing. Namun, mereka menyatakan bahwa metode yang diterapkan di SMPIT Daar El-Qur'an berbeda dan lebih mudah dipahami serta diterapkan. Mereka menemukan bahwa metode ini menggunakan pendekatan yang menarik, termasuk penggunaan nyanyian-nyanyian populer dalam menghafal nadzom atau kaidah-kaidah. Selain itu, keempat jilid buku ini dilengkapi dengan terjemahan kaidah yang memudahkan siswa untuk menghafal dan memahaminya dengan lebih baik.

Metode Al-Miftah memiliki fokus pada penghafalan dan kecakapan membaca, dengan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengulangan. Dalam metode ini, setiap jilid bahkan setiap bab dilengkapi dengan nadzom yang dirangkai dalam bentuk lagu-lagu, memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

Pembelajaran metode Al-Miftah diselenggarakan untuk semua tingkatan kelas dengan prasyarat bahwa siswa-siswi telah menguasai BTQ. Kegiatan belajar berlangsung selama satu jam, dimulai dari pukul 07.00

⁴⁸ Ustadz Thoifur (Koordinator Pengajar Metode Al-Miftah di SMPIT) *Wawancara*.

hingga 08.00, setiap hari Senin hingga Jumat. Tujuannya adalah untuk memperdalam dan mempercepat kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Sebelum menerapkan metode Al-Miftah, para pengajar diwajibkan mengikuti pelatihan di PP. Sidogiri, sehingga mereka siap mengimplementasikan metode ini tanpa kendala.

“Semua bisa belajar nahwu shorof dengan metode Al-Miftah, ya, asalkan mereka sudah bisa baca Al-Qur’an. Karena itu dasarnya nanti. Lalu pembelajarannya nanti dimulai dari jam 07.00 sampai 08.00 dari hari Senin sampai Jum’at.”⁴⁹

Metode Al-Miftah terdiri dari empat jilid buku dan satu volume khusus yang memuat *nadzom*. Proses pembelajaran Al-Miftah dilakukan secara bertahap, dengan setiap jilid dipelajari satu per satu. Sebelum dimulainya pembelajaran, siswa berkumpul untuk membaca doa bersama sebagai langkah awal, diikuti dengan membaca *nadzom* selama 10-15 menit yang dipandu oleh pengajar kelas masing-masing.

Selanjutnya, guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan jilid yang akan dipelajari. Di SMPIT Daar El-Qur'an, waktu pembelajaran Al-Miftah berlangsung selama satu jam. Kontras dengan di Sidogiri, di mana metode Al-Miftah diterapkan sepanjang hari. Namun, di SMPIT Daar El-Qur'an, keterbatasan waktu menyebabkan pembelajaran Al-Miftah hanya bisa dilaksanakan selama satu jam, sementara siswa juga harus menghadiri pelajaran umum pada jam berikutnya.

⁴⁹ Ustadz Thoifur (Koordinator Pengajar Metode Al-Miftah di SMPIT) *Wawancara*.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk memantau kemajuan dan peningkatan yang dialami oleh siswa. Di SMPIT Daar El-Qur'an, evaluasi dalam metode Al-Miftah dilakukan seiring dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Siswa diuji dengan tes kenaikan jilid, yang dilaksanakan setiap kali mereka menyelesaikan satu jilid pembelajaran. Setelah menyelesaikan jilid yang ditentukan, siswa diberi latihan soal untuk mengukur kemampuan mereka dalam menghadapi ujian kenaikan jilid.

Materi tes tulis disesuaikan dengan jilid yang telah dipelajari, begitu pula dengan tes lisan. Siswa harus mencapai nilai minimal 85 dalam tes tulis untuk dapat naik ke jilid atau jenjang selanjutnya; jika nilai di bawah 85, mereka tidak diizinkan untuk naik. Demikian pula, dalam tes lisan, siswa tidak boleh membuat lebih dari 3 kesalahan; jika melebihi batas ini, mereka juga tidak dapat naik jilid atau jenjang.

Tes kenaikan jilid ini diujikan oleh guru yang khusus mengajar Al-Miftah. Namun, belum ada ujian kelulusan di SMPIT Daar El-Qur'an karena sekolah ini baru menerapkan metode Al-Miftah selama 3 tahun dan masih dalam proses menghasilkan lulusan pertama dari metode ini.

Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap harinya terhadap siswa dalam pembelajaran Al-Miftah, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan dan minat siswa. Hal ini

memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi area yang masih kurang dipahami oleh siswa dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

3. Dampak Penerapan Al-Miftah Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Metode Al-Miftah yang diterapkan pada siswa SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman siswa pada proses belajar nahwu shorof sehingga membantu siswa memahami lebih dalam mengenai ilmu nahwu dan shorof. Dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa dampak positif dari penerapan metode Al-Miftah. Berikut merupakan dampak yang timbul:

a. Efisiensi Waktu

Dampak ini dirasakan oleh guru pengajar Metode Al-Miftah. Waktu yang dibutuhkan untuk mengajar nahwu shorof menggunakan metode Al-Miftah menjadi lebih efisien karena metode pembelajaran yang disusun oleh PP. Sidogiri telah disesuaikan untuk proses belajar siswa SMP atau sederajat. Sehingga proses yang sebelum menggunakan Al-Miftah yang terkesan diajarkan dengan metode tradisional yang memakan waktu lama menjadi lebih singkat. Meski demikian efisiensi tersebut bukan berarti sangat cukup untuk mengajar nahwu shorof dengan sempurna. Karena menurutnya juga masih

terdapat keterbatasan waktu dalam mengajar nahwu shorof sekalipun menggunakan metode Al-Miftah. Namun dengan menggunakan metode Al-Miftah proses mengajar nahwu shorof menjadi lebih mudah.

b. Lingkungan Belajar

Salah satu dampak yang timbul adalah tumbuhnya suasana yang mendukung para siswa agar dapat mempraktekkan ilmu Nahwu dan Shorof mereka baik di kelas maupun luar kelas. Hal ini tidak tumbuh begitu saja dengan cepat melainkan perlahan dan bertahap seiring dengan peningkatan pemahaman siswa pada Nahwu dan Shorof yang mereka pelajari.

Suasana positif tersebut tumbuh karena para siswa diharuskan membaca bersama-sama *nadzom* yang terdapat pada kitab Al-Miftah sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar siswa mudah mengingat pelajarannya. Sebagaimana contoh *nadzom* yang dibaca di bawah ini.



Gambar 4. 1 Potongan Bait Nadzom Al-Miftah

Gambar di atas merupakan potongan gambar dari *nadzom* yang biasa dibaca oleh siswa secara bersamaan sebelum pelaksanaan pelajaran Bahasa Arab. Pada setiap baris *nadzom* biasanya mewakili satu pokok pembahasan. Bila merujuk pada potongan gambar *nadzoman* di atas juga dapat dilihat bahwa setiap bait mewakili pembahasan *kalam*, pembagian kalimat dan tanda-tanda *isim* (kata benda)

Dengan mengulang-ulang *nadzom* seperti di atas diharapkan siswa mampu menghafal dan memahami materi dengan lebih cepat dan terbentuknya kesadaran sesama untuk saling belajar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Di SMP Islam Terpadu Daar El-Quran, penerapan metode Al-Miftah diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Metode Al-Miftah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membangun kultur budaya sekolah yang religius serta mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam di kalangan siswa. Dengan mengimplementasikan metode ini, diharapkan siswa/siswi akan terbimbing secara lebih efektif dalam memperkuat identitas keagamaan mereka dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang lebih baik dalam aspek spiritual dan moral.⁵⁰

Penerapan konsep metode Al-Miftah di SMP Islam Terpadu Daar El-Quran disusun dengan tujuan untuk mendukung visi dan misi lembaga tersebut. Metode Al-Miftah digambarkan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memperkuat aspek keagamaan dan budaya Islam di sekolah, serta mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa. Melalui implementasi metode ini, diharapkan siswa dapat lebih terbimbing dalam memperkuat identitas keagamaan mereka dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam

⁵⁰ Dokumen Penelitian Penerapan Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an 2024.

kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang lebih baik secara spiritual dan moral.

Konsep yang digunakan pada metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an terdiri dari tiga pendekatan utama yang meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.

1. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang relevan, termasuk ustadz yang mengajar metode Al-Miftah, siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, ketua Yayasan, dan Kepala Sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman langsung dari mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Observasi Langsung: Penelitian juga melibatkan observasi langsung selama beberapa hari di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode Al-Miftah diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah.
3. Dokumentasi: Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi didokumentasikan dengan baik. Hal ini mencakup hasil wawancara, catatan observasi, dan materi-materi terkait dengan penelitian. Dokumentasi ini penting untuk mendukung analisis dan pemahaman terhadap implementasi metode Al-Miftah di sekolah tersebut.

Keseluruhan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik dan komprehensif tentang bagaimana metode Al-Miftah diimplementasikan dalam pembelajaran kitab kuning di SMP

Islam Terpadu Daar El-Qur'an. Dengan kombinasi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca tentang efektivitas dan relevansi metode tersebut dalam konteks sekolah yang bersangkutan.

Di antara konsep yang juga digunakan dalam rangka menunjang efektifitas pembelajaran baca kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah adalah teknik pengemasan materi yang ternyata terbukti menarik bagi siswa yang masih awam dengan materi nahwu shorof. Di antara teknik materi yang dikemas melalui cara berikut:

1. Pengenalan Metode: Antara lain memperkenalkan metode Al-Miftah sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menarik bagi pemula yang baru memulai belajar ilmu nahwu dan shorof.
2. Kreativitas dan Inovasi: Metode ini disorot karena dikemas dengan kreativitas dan inovasi yang menarik, yang kemungkinan besar membuatnya lebih menarik bagi siswa-siswa yang belajar di madrasah diniyah.
3. Latar Belakang Keputusan: Penjelasan diberikan tentang latar belakang keputusan untuk menggunakan metode Al-Miftah. Keputusan ini muncul dari keinginan mendirikan lembaga pendidikan dengan karakteristik madrasah diniyah yang menarik minat masyarakat.
4. Adopsi Metode: Termasuk smenjelaskan bagaimana metode ini diadopsi. Kesempatan untuk menggunakan metode Al-Miftah muncul setelah

bertemu dengan teman yang menawarkannya, yang merupakan lulusan PP.Sidogiri.

5. Pelatihan Intensif: Para pengajar diberi pelatihan intensif di PP.Sidogiri selama sekitar dua minggu untuk mempelajari dan mengimplementasikan metode Al-Miftah dengan baik.
6. Dasar Pengetahuan Pengajar: Diungkapkan bahwa para pengajar yang dikirim telah memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam ilmu Nahwu dan Shorof sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pengajaran metode Al-Miftah tidak dimulai dari nol, melainkan dari pondasi yang kokoh dalam bidang ilmu yang relevan.

Dari sejumlah poin di atas tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode Al-Miftah dipilih, diadopsi, dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan madrasah diniyah, serta langkah-langkah yang diambil untuk mempersiapkan para pengajar dalam menerapkannya.

B. Bagaimana Penerapan Metode Al-Miftah Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Berdasarkan penelitian ini, metode Al-Miftah terlihat memiliki kesamaan dengan metode drill, dimana kedua metode ini mengombinasikan metode ceramah dan hafalan. Dalam penerapan metode Al-Miftah, guru menggunakan metode hafalan dan ceramah untuk mengajarkan materi yang konsisten, seperti nahwu dan shorof. Guru terus-menerus mengulang materi yang telah dipelajari untuk memastikan siswa memahaminya dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan dan latihan kepada siswa untuk membantu mereka mengingat dan

memahami materi tersebut lebih baik. Hal ini membantu guru dalam melatih siswa agar mampu mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan yang matang. Dalam perencanaan tersebut, guru menetapkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beragam definisi mengenai perencanaan, dimana setiap definisi memiliki nuansa yang berbeda. Cunningham, misalnya, mendefinisikan perencanaan sebagai upaya untuk mengaitkan dan memilih pengetahuan, fakta, dan asumsi untuk mencapai hasil yang diinginkan di masa depan. Perencanaan di sini menekankan pada usaha untuk menghubungkan dan memilih hal-hal yang relevan untuk mencapai tujuan di masa depan.⁵¹

Definisi lain menggambarkan perencanaan sebagai strategi untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan metode yang efektif untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan suatu kegiatan dengan mengurangi risiko dan kesenjangan yang mungkin terjadi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.⁵²

Perencanaan melibatkan serangkaian langkah yang ditetapkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu pekerjaan. Hal ini juga berlaku untuk perencanaan yang dilakukan oleh guru pengajar Al-Miftah di SMPIT Daar

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

⁵² Jufri Dolong, *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jurnal UIN Alauddin Makassar Vol V No. 1, 2016)

El-Qur'an. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan yang diambil oleh guru pengajar tersebut:

1. Pembukaan

Langkah pertama adalah pembukaan, di mana guru menciptakan kondisi yang sesuai bagi siswa untuk memulai proses pembelajaran. Ini melibatkan memberikan salam, membacakan tawassul khusus, dan mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

Tawassul merupakan aktivitas berdoa kepada Allah dengan menggunakan perantara, baik itu berupa amal baik atau orang saleh yang dianggap memiliki kedekatan lebih dengan Allah. Dalam buku metode Al-Miftah, tawassul dilakukan dengan memohon bantuan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada semua ahli ilmu nahwu yang terkenal, serta kepada para syaikh, kiai, dan ustadz yang telah tiada maupun yang saat ini mengajar di Pondok Pesantren Sidogiri.

Tawassul Fatihah Sebelum Belajar

١. إِلَىٰ خَضْرَةَ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
٢. ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ جَمِيعِ كِبَارِ النَّحْوِيِّينَ مِنْهُمْ: أَبُو الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيُّ وَالْإِمَامُ سَيِّبَوَيْهٍ وَالْكَسَائِيُّ وَالْإِمَامُ الْعَلَامَةُ الشَّيْخُ مُحَمَّدُ بْنُ مَالِكٍ صَاحِبُ الْأَلْفِيَّةِ، وَالشَّيْخُ شَرْفُ الدِّينِ يَحْيَىٰ الْعَمْرِيَّةِيُّ وَإِلَىٰ جَمِيعِ الْعُلَمَاءِ وَالْفُقَهَاءِ وَالنَّحْوِيِّينَ وَالْمُحَدِّثِينَ وَالْمُفَسِّرِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ.
٣. ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ جَمِيعِ مَشَائِخِ سَيِّدِ اقْرَبِي سَابِقًا وَلَا حِقًّا وَإِلَىٰ جَمِيعِ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا الْفَاتِحَةَ

Gambar 5. 1 Teks Tawassul di Buku Al-Miftah

Setelah membaca tawassul kemudian dilanjutkan dengan membaca doa. Doa adalah salah satu cara untuk selalu mengingat dan membutuhkan Allah. Dengan berdoa, kita menyadari bahwa diri kita bukanlah apa-apa, kita lemah, dan tidak memiliki kekuatan apapun kecuali dengan pertolongan Allah. Allah adalah Maha Segalanya, tempat kita meminta pertolongan, tempat kita memohon, dan hanya Allah yang bisa mengabulkan doa kita. Oleh karena itu, seluruh umat Muslim diharuskan untuk selalu berdoa kepada Allah sebelum melakukan pekerjaan apapun karena dengan kekuatan doa, Allah akan mempermudah segala urusan kita.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”
(QS. Al-Baqarah 186).

2. Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan mengingat kembali materi atau topik yang sudah diajarkan sebelumnya untuk disinkronkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Di SMPIT Daar El-Qur'an, guru selalu melakukan hal ini sebelum memberikan materi baru. Contohnya, guru akan mengulang materi dari halaman sebelumnya, memberikan pertanyaan terkait materi yang telah

diajarkan sebelumnya, atau memberikan contoh yang sama yang kemudian dihubungkan dengan materi baru. Dengan cara ini, siswa secara tidak langsung berlatih berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih matang dalam pemahaman dan melatih daya ingat, serta menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini juga memudahkan guru untuk menilai seberapa baik pemahaman siswa dan mempertimbangkan materi yang akan diajarkan selanjutnya.

Menurut tokoh ahli psikologi modern, apersepsi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan perhatian penuh untuk memahami dan mengolah tanggapan yang baru, serta memasukkannya ke dalam hubungan yang kategorial. Dalam konteks ini, tanggapan yang baru dapat dipengaruhi oleh tanggapan yang sudah ada sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa manusia aktif dalam mengolah setiap rangsangan yang diterima. Tanggapan baru tidak langsung diterima begitu saja, melainkan harus ditafsirkan dan dikelompokkan dalam suatu susunan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apersepsi merupakan suatu proses berpikir.⁵³

3. Pemahaman Materi

Pemahaman materi pelajaran sekolah adalah proses di mana siswa menginternalisasi dan menerapkan informasi yang diberikan oleh guru. Ini melibatkan menghafal fakta dan konsep dasar, mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada melalui apersepsi, serta

⁵³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 156-157.

mengembangkan keterampilan kognitif seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa juga diajak untuk reflektif dan menggunakan strategi belajar yang efektif. Proses ini didukung oleh aktivitas pembelajaran seperti diskusi, latihan, dan proyek, serta evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, pemahaman materi tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif dalam berbagai konteks.

4. Peyampaian Materi

Penyampaian materi adalah tahap di mana guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Sebelumnya, guru akan mengajak siswa menyanyikan nadzom yang sudah dihapal untuk memeriahkan suasana kelas dan menguatkan hapalan mereka. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Namun, dalam proses ini, siswa juga diajak untuk terlibat dengan menjawab pertanyaan yang spontan diajukan oleh guru, sehingga mereka tetap fokus dan memahami

(1) TANWIN

Setiap kata yang ber-TANWIN adalah ISIM

CONTOH

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ	إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ
فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ	إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"حَمِيدٌ" adalah kalimat isim karena bertanwin

Nadzomnya

فَالِاسْمُ بِالتَّنْوِينِ وَالْحَفْضِ عُرْفٌ ❁ وَحَرْفُ حَفْضِ وَبِلَامٍ وَأَلْفٍ

Gambar 5. 2 Contoh Nadzom dan Penjelasannya

materi yang disampaikan. Ini bertujuan untuk mempertahankan keberfungsian atmosfer pembelajaran dan memperkuat konsentrasi siswa.

Sebagai contoh, gambar di atas merupakan salah satu contoh materi mengenai *tanwin* dari kitab Al-Miftah yang diajarkan di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis, Malang. Materi yang disajikan dalam kitab tersebut dinilai cukup sederhana dengan memberikan poin utama tentang *tanwin* kemudian diberikan pula beberapa contohnya agar siswa dapat mudah memahami.

5. Latihan

Latihan merupakan kegiatan dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dan berulang-ulang tentang materi yang telah diajarkan, bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan hafalan siswa terhadap materi tersebut. Selain itu, dalam latihan ini, siswa akan langsung berinteraksi dengan kitab klasik yang akan dibimbing oleh guru, kemudian mereka akan diminta untuk menirukan dan menjawab pertanyaan tentang makna kalimat.

Sebagaimana contoh latihan di bawah ini

PRAKTIK 1

Tentukanlah kalimat-kalimat ISIM sesuai dengan tanda-tandanya!

وَالْكِتَابُ لَعْنَةٌ مُصَدَّرٌ بِمَعْنَى الصَّمِّ وَالْجَمْعِ، وَاصْطِلَاحًا: إِسْمٌ لِجِنْسٍ مِنَ الْأَحْكَامِ. أَمَّا الْبَابُ فَاسْمٌ لِنَوْعٍ مِمَّا دَخَلَ تَحْتَ ذَلِكَ الْجِنْسِ. وَالطَّيَّارَةُ بِفَتْحِ الطَّاءِ لَعْنَةٌ: التُّطَافَةُ. وَأَمَّا شَرْعًا: فَفِيهَا تَفَاسِيرٌ كَثِيرَةٌ، مِنْهَا قَوْلُهُمْ: فَعَلُ مَا تَسْتَبَاحُ بِهِ الصَّلَاةُ، أَيُّ مِنْ وُضُوءٍ وَعُغْسِلَ وَتَيَمَّمُ وَإِزَالَةَ نَجَاسَةٍ.

Tanda	Lafadz	Tanda	Lafadz	Tanda	Lafadz
				ال	الْكِتَابُ

Gambar 5. 3 Kolom Latihan Siswa

Pada contoh latihan di atas terdapat kalimat perintah bagi siswa untuk mengisi kolom Lafadz dan Tanda di bawah paragraf berbahasa Arab. Paragraf dengan bahasa Arab tersebut merujuk pada kitab *Fath al-Qorib* sehingga siswa dapat berlatih secara langsung dari referensi kitab yang sering digunakan sebagai rujukan fikih.

Tujuan dari latihan ini adalah membantu siswa dalam mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan baru melalui berbagai cara, seperti permainan, pemecahan masalah, dan lain-lain, sehingga dapat mempercepat pemahaman seluruh peserta belajar.⁵⁴

Dalam metode Al-Miftah, terdapat soal latihan di akhir setiap materi, yang dapat digunakan siswa untuk memahami materi dan mengembangkannya ke dalam contoh-contoh masalah lain.

6. Evaluasi

Secara etimologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*, yang memiliki akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, nilai disebut sebagai *alqiamah* atau *al-taqdir*, yang bermakna penilaian atau evaluasi. Secara istilah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut sebagai *al-taqdir al-tarbiyah*, yang diartikan sebagai proses penilaian terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Evaluasi dapat mencakup arti tes dan pengukuran, atau di luar kedua hal tersebut. Hasil evaluasi dapat memberikan keputusan yang profesional, baik berdasarkan

⁵⁴ Deni Darmawan, *Konsep Dasar Pembelajaran*, Modul-1, hlm. 10-11.

data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat menilai sejauh mana keberhasilan yang mereka capai selama pembelajaran. Ketika siswa meraih hasil yang memuaskan, evaluasi dapat menjadi stimulus atau motivator bagi mereka untuk meningkatkan prestasi. Namun, jika hasilnya tidak memuaskan, siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar. Dalam kondisi tersebut, pemberian stimulus positif dari guru atau pengajar sangat penting agar siswa tidak putus asa.

7. Penutup

Penutup adalah tahap pengkondisian siswa agar tetap tertib dan fokus. Dalam penutup ini, guru melakukan beberapa kegiatan, antara lain: mengulang materi yang telah diajarkan, mengulang hafalan yang telah dipelajari, memberikan nasihat, pesan, dan motivasi, serta diakhiri dengan doa penutup dan salam.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertobat kepada-Mu.

Berdasarkan penelitian, langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang telah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan yang diinginkan. Proses implementasi metode Al-Miftah di sekolah tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

C. Bagaimana Dampak Penerapan Al-Miftah Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Penerapan Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang telah memberikan efek positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran nahwu shorof, yang membantu mereka memperdalam pemahaman tentang kedua ilmu tersebut. Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan beberapa dampak positif yang dihasilkan oleh penggunaan Metode Al-Miftah, diantaranya:

1. Efisiensi Waktu

Dampak penerapan Metode Al-Miftah terhadap pengajar di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang mencakup peningkatan efisiensi waktu dalam proses pengajaran nahwu shorof. Metode ini telah terbukti mengurangi durasi waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi tersebut, sejalan dengan penyesuaian metode pembelajaran yang disusun oleh PP. Sidogiri agar sesuai dengan kebutuhan siswa tingkat SMP.

Meskipun demikian, kesadaran akan keterbatasan waktu dalam menjalankan pembelajaran tetap ada, meski dengan penerapan Metode Al-Miftah. Pengajar juga mengamati bahwa penggunaan metode ini telah membantu menyederhanakan proses pengajaran, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun waktu yang tersedia terbatas, metode ini membawa kemudahan dalam menyampaikan materi serta membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

2. Lingkungan Belajar Lebih Positif

Salah satu dampak yang muncul dari penerapan Metode Al-Miftah adalah berkembangnya suasana yang mendukung siswa untuk mempraktekkan ilmu Nahwu dan Shorof mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tidak terjadi secara cepat, melainkan merupakan proses yang berlangsung secara perlahan dan bertahap seiring dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Nahwu dan Shorof yang mereka pelajari. Suasana yang mendukung ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didorong dan termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu proses yang memberikan kontribusi positif dalam membangun kepercayaan lingkungan belajar siswa adalah pengulangan pembacaan *nadzom* pada setiap sebelum dimulainya pelajaran Bahasa Arab. Tentu hal ini cukup berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap Nahwu dan Shorof.

Selain itu penerapan metode Al-Miftah memiliki dampak secara langsung pada peningkatan pemahaman siswa. Salah satu alasannya adalah karena metode Al-Miftah dibawakan dengan cara melantunkan *nadhom* dengan nada sehingga siswa mudah untuk menghafalnya.

Dengan demikian, bukan hanya peningkatan pemahaman yang terjadi, tetapi juga integrasi yang lebih kuat antara pembelajaran di dalam kelas dengan kehidupan nyata, memberikan dampak yang lebih luas bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Metode Al-Miftah ternyata menarik bagi pemula yang baru belajar ilmu nahwu dan shorof. Pendekatan ini disajikan dengan kreativitas dan inovasi yang menarik. Awalnya, keputusan untuk menggunakan metode Al-Miftah muncul saat akan mendirikan lembaga pendidikan dengan karakteristik madrasah diniyah yang ingin menarik minat masyarakat. Kesempatan untuk mengadopsi metode ini datang ketika bertemu dengan teman yang merupakan lulusan PP.Sidogiri yang menawarkannya. Setelah itu, pengajar yang memiliki latar belakang dalam ilmu diniyah dikirim untuk mengikuti pelatihan intensif di PP.Sidogiri selama sekitar dua minggu, agar bisa memahami dan menerapkan metode Al-Miftah dengan baik. Mereka sudah memiliki pengetahuan dasar yang kokoh dalam ilmu Nahwu dan Shorof sebelumnya.

2. Penerapan Metode Al-Miftah Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Dari penerapan metode Al-Miftah, dapat disimpulkan bahwa metode Al-Miftah memiliki kesamaan dengan metode drill dalam penggunaan kombinasi ceramah dan hafalan. Dalam penerapannya, guru menggunakan metode hafalan dan ceramah untuk mengajarkan materi yang konsisten seperti nahwu dan shorof, dengan terus-menerus mengulang materi untuk memastikan pemahaman siswa. Selain itu, guru memberikan pertanyaan dan latihan untuk membantu siswa mengingat dan memahami materi lebih baik. Proses

pembelajaran ini memerlukan perencanaan yang matang, di mana guru menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menghubungkan dan memilih hal-hal yang relevan. Dengan demikian, perencanaan menjadi metode yang efektif untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan pembelajaran dengan mengurangi risiko dan kesenjangan, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik, termasuk dalam konteks pengajaran metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an.

3. Dampak Penerapan Al-Miftah Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang

Penerapan Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran nahwu shorof. Salah satu dampak yang terlihat adalah peningkatan efisiensi waktu dalam proses pengajaran, di mana metode ini mengurangi durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi, memungkinkan penyampaian materi yang lebih sederhana dan dipahami oleh siswa. Selain itu, lingkungan belajar juga menjadi lebih positif, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, suasana yang mendukung siswa untuk mempraktekkan ilmu Nahwu dan Shorof berkembang secara bertahap, menciptakan integrasi yang lebih kuat antara pembelajaran di dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dampak eksternal, meskipun penting, cenderung tidak sebesar dampak internal karena berada di luar jangkauan pengawasan langsung guru. Meski demikian, guru memiliki peran

dalam membantu siswa mengatasi dampak eksternal tersebut dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Dengan demikian, penerapan Metode Al-Miftah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran nahwu shorof, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, baik secara internal maupun eksternal, untuk perkembangan siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan tiga penjelasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan Efisiensi Waktu Pengajaran: Guru dapat terus mengoptimalkan penggunaan Metode Al-Miftah dengan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pengajaran. Ini dapat dilakukan dengan menyederhanakan materi, memanfaatkan teknologi, atau menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk mempercepat pemahaman siswa tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.
2. Memperkuat Lingkungan Belajar Positif: Siswa perlu didorong untuk lebih aktif dalam menerapkan ilmu Nahwu dan Shorof dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dapat merancang aktivitas yang mendukung integrasi antara pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata, serta menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka.
3. Mengatasi Dampak Eksternal: Meskipun pengaruh lingkungan eksternal sulit untuk dikendalikan sepenuhnya, guru dapat memberikan dukungan dan

bimbingan kepada siswa dalam menghadapi dampak tersebut. Ini dapat dilakukan dengan membuka ruang diskusi terbuka tentang isu-isu yang mempengaruhi siswa di luar kelas, memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak lingkungan eksternal, dan memberikan strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Banna, Hasan, *Penerapan Metode Yassarna dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2016).
- Arikunto, Suharsami, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Asrorah, Hanun dan Alamsyah, Anas Amin, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya, Kopertais Press Surabaya).
- Awaluddin, A. Fajar, “Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF)”. *Jurnal Khazanah Keagamaan*, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021.
- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Social*, (Bandung: Aneka Ilmu, 2003).
- Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi, *Al Miftah lil Ulum* (pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2015).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, 1 ed. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Ibrahim, Abdul Syukur, *Metode Analisis Teks Dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian Aplikasi dan Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers, 2008).
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Rosda Karya, 2003).
- Musaddad, Anwar, *Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)
- Nasih, Ahmad Munjih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2009).

- Nasir, M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 113.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012).
- Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir, Vol. 1, No. 1, Desember, 2013.
- Qomar, Mujammil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Tim Batartama lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan: BATARTAMA PPS), 7.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2007), 141.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Yakin, Abdul, *Metode Pembelajaran Amstilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Marhamah Tahun pelajaran 2017/2018* (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S, 2015.

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an
Alamat	: Bunut Wetan RT/RW 01/02 Kec. Pakis
- Kabupaten	: Malang
- No. Telp/HP	: 0341-3059137
- e-mail	: smpit.daarelq@yahoo.com
1. Nama Yayasan	: Al Munib Nur Hajj
2. Alamat	: Bunut Wetan RT/RW 01/02 Kec. Pakis
- Kabupaten	: Malang
- No. Telp/HP	: 085102401002
- e-mail	: inosfa@gmail.com
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 69970977
4. NSS	:
5. Jenjang Akreditasi	: Belum Terakreditasi
6. Tahun Didirikan	: 2017
7. Tahun Beroperasi	: 2017
8. Kepemilikan Tanah Swasta	
c. Status Tanah	: Milik Yayasan
d. Luas Tanah	: 1300m ²
9. Status Bangunan	: Milik Yayasan
10. Luas Seluruh Bangunan	: 500m ²
11. Nama Kepala Sekolah	: Istiqomah, S.Ag
12. Alamat	: Bunut Wetan RT/RW 01/02 Kec. Pakis
- Kabupaten	: Malang
- No. Telp/HP	: 081233615039
- e-mail	: Istiqsonyf28@yahoo.com

DAFTAR NAMA GURU DAN STAF PENGAJAR

No.	Nama	Jabatan
1.	Moch Sony Fauzi,M.Pd	Kepala Yayasan
2.	Istiqomah, S.Ag	Kepala Sekolah
3.	Adya Dwi Legitha,S.M	TU
4.	Muh Syaiful Rizal,S.Pd	Guru PAI
5.	Illa Maisaroh,S.Pd	Guru B. Indo
6.	Arif Rahman,S.Pd	Guru IPS
7.	Rusliawati, S.S	B Inggris
8.	Sinta Rohmadhona,S.Pd	Guru PKn/Madin
9.	T. Andri Ahmad H.	Guru PJOK
10.	Thoifatun, M.Pd	Guru B. Ing
11.	A.Mifta Pratamadinata	Guru SBK/Pky
12.	Ach. Ainur Ridlo, S.Pd	Guru PAI
13.	M. Ainurrahman, S.Pd	Guru Informatika
14.	Iis Darojatul Ula, S.Psi	Guru BK
15.	Siti Maimunah, S.Pd	Guru B Jawa
16.	Liski Roswita Dinia, S.Pd	Guru Matematika
17.	Zsa Zsa Hellya Balqist, S.Si	Guru IPA
18.	Ust. Sholeh	Guru Madin
19.	Ust.Ahmad Thoifur	Guru Madin
20.	Ustdz. Qurrotul Mas'udah	Guru Madin
21.	Nofal Chalawi	Guru Madin
22.	Badiatun Nafisah	Guru Madin
23.	Nabila Farchah Miladia	Guru Madin
24.	Hujjatul Millah Husna	Madin

25.	Ustadz Zain	Guru Tahfidz
26.	Dzurotun Nasichah	staf admin
27.	P Nasa'i	Penjaga Sekolah
28.	Bp Kusni	Petugas Keamanan
29.	B Syarofah	Petugas Kebersihan

DAFTAR JUMLAH SISWA/SISWI PADA SETIAP KELAS

Kelas 7:

- Kelas 7A: 24 siswa (12 laki-laki dan 12 perempuan)

- Kelas 7B: 25 siswa (15 laki-laki dan 10 perempuan)

Kelas 8:

- Kelas 8A: 16 siswa (12 laki-laki dan 4 perempuan)

- Kelas 8B: 17 siswa (14 laki-laki dan 3 perempuan)

- Kelas 8C: 17 siswa (9 laki-laki dan 8 perempuan)

Kelas 9:

- Kelas 9A: 16 siswa (11 laki-laki dan 5 perempuan)

- Kelas 9B: 16 siswa (11 laki-laki dan 5 perempuan)

- Kelas 9C: 15 siswa (5 laki-laki dan 10 perempuan)

Dengan total keseluruhan siswa masing-masing 77 siswa laki-laki dan 71 siswi perempuan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan pengajar di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis



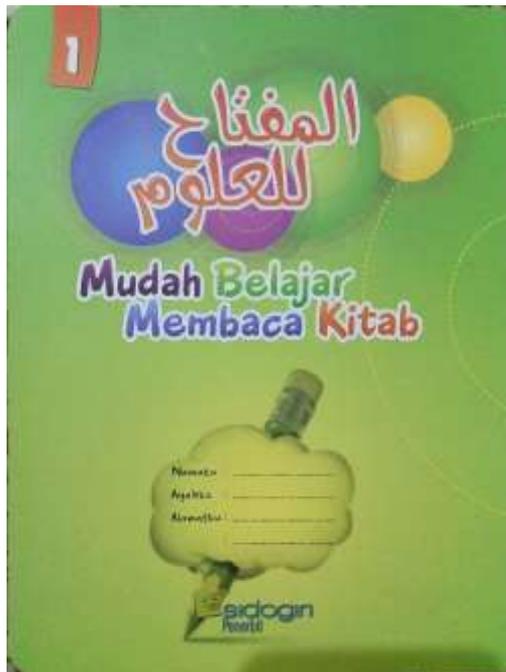
Wawancara dengan Nayla, murid di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis



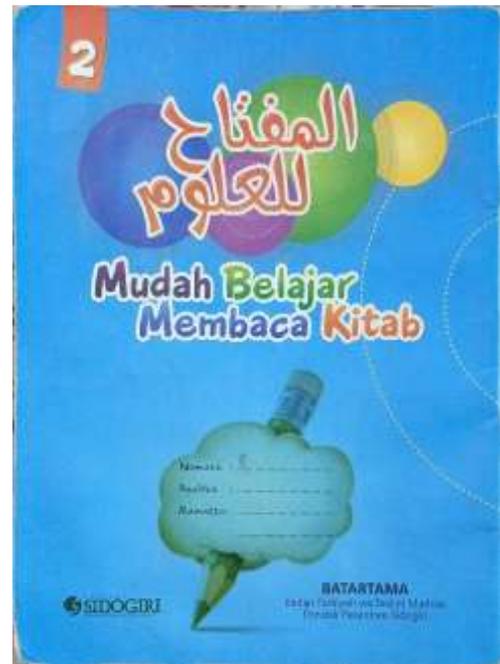
Wawancara dengan Avika, murid di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis



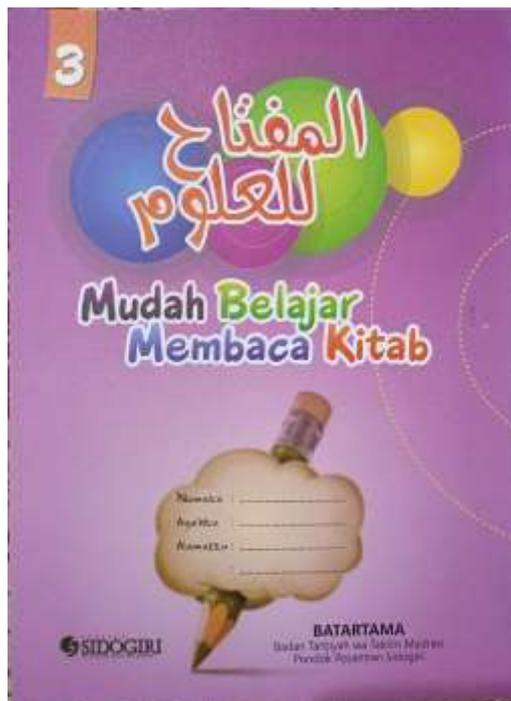
Wawancara dengan Fidi, murid di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis



Cover depan kitab Al-Miftah Jilid 1



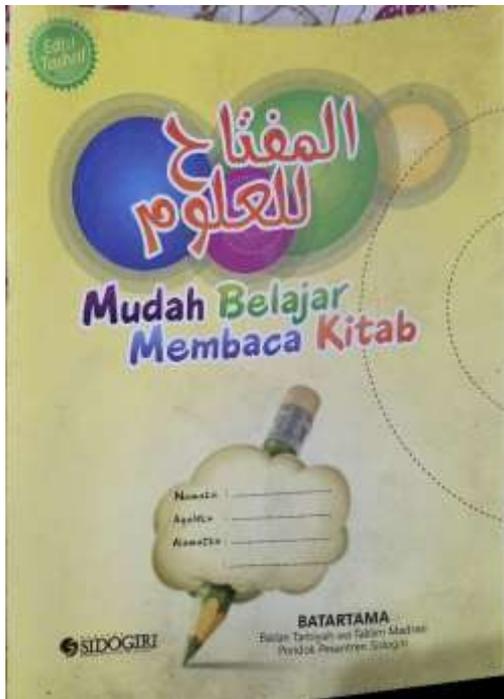
Cover depan kitab Al-Miftah Jilid 2



Cover depan kitab Al-Miftah Jilid 3



Cover depan kitab Al-Miftah Jilid 4



Cover depan kitab Al-Miftah Edisi
Tashrif



Cover depan kitab Al-Miftah khusus
Nadzom



Yayasan Al Munib Nur Hajj

SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN

Akte Notaris : Sigit Nur Rachmat, S.H.,M.Kn. No. 13 : Tgl, 18 April 2017

Dsn Krajan RT 01 RW 02 Bunutwetan Kec. Pakis Kab. Malang Kode Pos 65154 Telp 0341-3059137

Website: <https://www.daarelq.sch.id/> Email : smpit.daarelq@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01.B5/SMPIT-DQ/PENELITIAN/VI/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Istiqomah, S.Ag
 NIP : -
 Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Daar El-Quran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Achmad Ainur Ridlo
 NIM : 200101210001
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Daar El-Quran Pakis tentang

" Penerapan metode Al-Miftah dalam meingkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa "

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 03 Juni 2024
 Kepala Sekolah

 ISTIQOMAH, S.Ag



RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Achmad Ainur Ridlo
Tempat, Tanggal Lahir	:	Malang, 21 Oktober 1994
Alamat	:	Jl. Bandara Timika CL-1 Villa Gunung Buring Cemorokandang Malang
Email	:	Ridloainur21@gmail.com
No. Handphone	:	082132669221
Riwayat Pendidikan	:	MI Al-Huda Malang (2000-2007) SMPN 10 Malang (2007-2010) MA Dalwa Bangil (2010-2013) PP. Addhiyaul Musthofawiy, Situbondo (2013-2014) Ma'had Idrus Tarim, Yaman (2014-2015) S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2019) S-2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)
Riwayat Pekerjaan	:	Guru PAI SMPN 23 Malang SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis Kab. Malang.